

PERUBAHAN TRADISI KEPUYANGAN RIO PADA MASYARAKAT
DESA TALANG PADANG KABUPATEN EMPAT LAWANG
TAHUN 1976 - 2023



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Tugas Akhir Semester
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Hum)
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

OLEH :

HESTI WULANDARI
NIM: 2011430014

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
JURUSAN ADAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2025

**PERUBAHAN TRADISI KEPUYANGAN RIO PADA
MASYARAKAT DESA TALANG PADANG KABUPATEN
EMPAT LAWANG TAHUN 1976 - 2023**



Diajukan Sebagai Pengajuan Tugas Akhir Semester
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Hum)
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

SKRIPSI

OLEH:

HESTI WULANDARI
NIM: 2011430014

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
JURUSAN ADAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama Hesti Wulandari NIM. 2011430014 yang berjudul
“Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976-2023” telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Januari 2025

Dengan ini dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Humaniora (S.Hum) dalam Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam.

Bengkulu, 2025
Dekan

Dr. Aan Supian, M. Ag
NIP.196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Yuhaswita, MA

NIP. 197006271997032002

Ahmad Abas Musofa, M.Ag

NIP.198607232019031004

Penguji I

Penguji II

Emzinetri, M. Ag

NIP. 197105261997032002

Arum puspitasari, M.A

Nip. 198609182019032007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Hesti Wulandari NIM. 2011430014 yang berjudul *"Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976-2023"* Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu,

2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Yuhawita, MA
NIP. 197006271997032002

Ahmad Abas Musofa, M.Ag
NIP. 198607232019031004

Mengetahui
An. Dekan Fuad
Ketua Jurusan Adab

Dr. Marwan, S. Ag., M. Hum
NIP. 197210221999032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul " Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang 1976 - 2023." Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN FAS Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasa, pemikiran, penelitian dan rumusan dari saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya yang dipublikasi orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan tertulis di bagian daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan serta ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2025
Mahasiswa Bersangkutan



HESTI WULANDARI
NIM.2011430014

MOTTO

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. *PERCAYA PROSES* yang paling penting karena ALLAH telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

Hesti Wulandari



PERSEMBAHAN

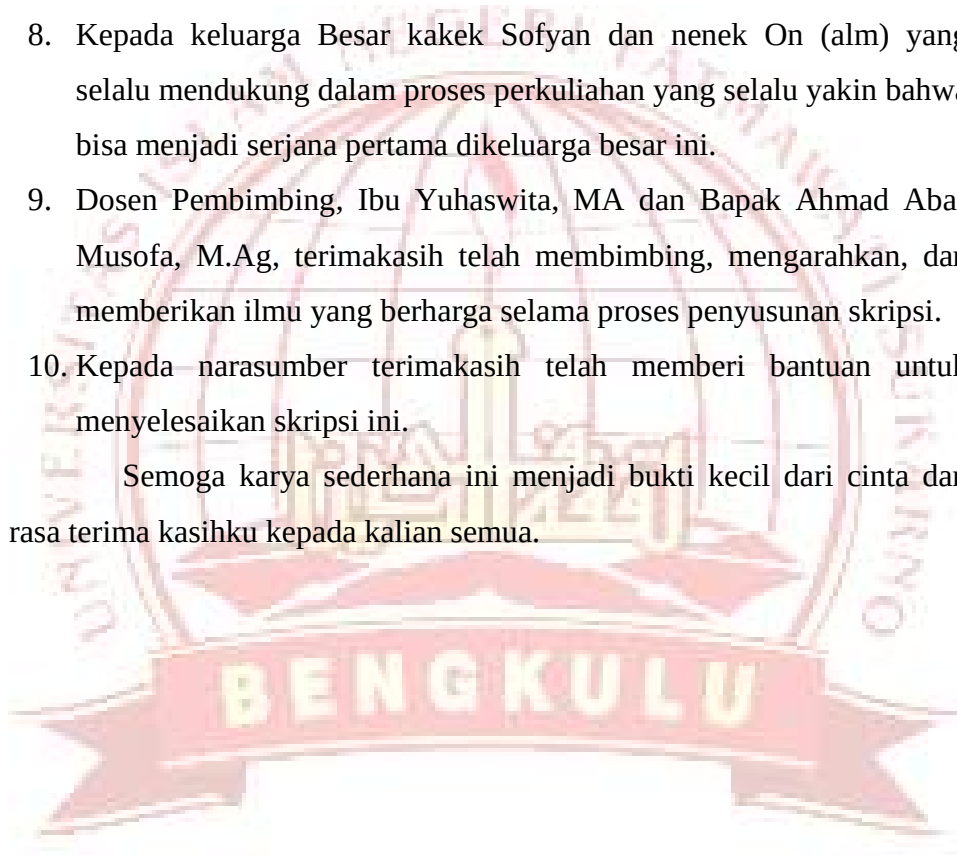
Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dengan penuh rasa syukur kepada-Nya, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan penulis ilmu dan iman dan akal dalam berfikir sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Khususnya untuk Fakultas Ushiluddin Adab dan Dakwah, Prodi Sejarah Peradaban Islam.
3. Kedua orang tua saya Bapak Gustar Junaidi dan Mamak Zarni tersayang tercinta, terimakasih telah memberikan pendidikan terbaik, kebahagiaan, dukungan, doa, dan semangat tiada henti dalam setiap langkah, yang selalu berdoa sehingga proses skripsi ini dipermudah karena bukan saya yang hebat tetapi do'a kalian yang hebat,
4. Saudara kandung kakak Deswira Saputra dan ipar saya Riza Aprilia beserta ponakan saya Hafidz Azikri Yang selalu menjadi tempat berbagi kebahagiaan, harapan, dan semangat, dukungan, dan doa, memberikan keyakinan bahwa saya bisa menyelesaikan setiap perjalanan.
5. Teman dari awal masuk kuliah sampai sekarang dan seterusnya Disma Ilmi Hafitri, terimakasih selalu senantiasa menjadi teman baik yang selalu ada dari segala keluh kesah meskipun kadang keluhnya jauh lebih banyak. Kamu lebih dari sekedar teman kamu adalah saudara meskipun kita tak sedarah.
6. Teman-teman Sejarah dan Peradaban Islam angkatan 2020, Mebiyan, Belly, Anggy, Andriansyah, Niken, Siwi, Wahyu, Ririn, Tiana, Aida, Lidia, Rahmat, Hamid, Budi, Dadam, Iqbal, Alvigo, Rizky Terimakasih yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga.

Terimakasih atas diskusi, dukungan, dan penghiburan di masa-masa sulit.

7. Teman sharing Sri Eka Wahyu Ningsih yang selalu senantiasa mendengarkan segala keluhan kesah selama menjadi tetangga kost, kamu bukan hanya sekedar tetangga kost tapi kamu adalah adikku meskipun kita tidak sedarah.
8. Kepada keluarga Besar kakek Sofyan dan nenek On (alm) yang selalu mendukung dalam proses perkuliahan yang selalu yakin bahwa bisa menjadi serjana pertama di keluarga besar ini.
9. Dosen Pembimbing, Ibu Yuhaswita, MA dan Bapak Ahmad Abas Musofa, M.Ag, terimakasih telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu yang berharga selama proses penyusunan skripsi.
10. Kepada narasumber terimakasih telah memberi bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga karya sederhana ini menjadi bukti kecil dari cinta dan rasa terima kasihku kepada kalian semua.



ABSTRAK

HESTI WULANDARI, NIM 2011430014. Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976-2023. Jurusan Adab Prodi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025. Tradisi yang berakar dari kepercayaan animisme dan dinamisme yang menekankan pada ritual seperti membakar kemenyan dan pemujaan leluhur. Seiring modernisasi masyarakat, praktik tradisional mengalami perubahan signifikan, terbatas pada benazar dan ziarah kubur. Dengan menggunakan Metode Kualitatif, termasuk observasi lapangan, wawancara dan analisis sejarah. Hasil penelitian sebagai berikut; (1) Kepuyangan Rio merupakan sosok nenek moyang/leluhur yang telah mendirikan kehidupan dan budaya pada masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang sekitar abad 13 M. Puyang Rio yang memiliki nama asli Rio Putih, karena puyang Rio Putih ini memiliki darah putih. Pada masa kehidupannya puyang Rio mempunyai ketuatan dari senjata tajam yang dimikinya, senjata tajam tersebut berbentuk Keris. Keris ini lah yang mempunyai kekuatan sebagai Keris perdamaian. Hal ini lah yang membuat masyarakat masih sangat mempercayai keberadaan puyang meskipun sudah berbeda alam. Kepercayaan masyarakat dipengaruhi dengan kepercayaan Animisme dan Dinamisme. (2) Perubahan tradisi kepuyangan Rio yang terjadi pada masyarakat Desa Talang Padang terjadi karena adanya pengaruh kepercayaan dari keagamaan yang mulai menyebar di daerah Talang Padang. Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio pada tahun 1976-2023 mengalami perubahan tiga kali. Yakni yang pertama, pada tahun 1976-1989 merupakan tahun dimana masih dilakukannya membakar kemenyan untuk memuja dan meminta sesuatu kemakam kepuyangan. Kedua, pada tahun 1990-2002 tradisi membakar kemenyan tergantikan dengan Tradisi Benazar (beniat) yang dimana tradisi ini seperti melakukan perjanjian dengan makam kepuyangan yang nanti nya janji tersebut harus wajib dibayar. Ketiga, pada tahun 2003-2023 yakni timbul nya tradisi Ziarah Kubur yang dilakukan untuk mendoakan seseorang yang sudah meninggal dan bukan untuk meminta sesuatu kepada seseorang yang sudah meninggal.

Kata Kunci: Tradisi, Kepuyangan Rio, Talang Padang, Sejarah.

ABSTRACT

HESTI WULANDARI, NIM 2011430014. Changes in the Rio Kepuyangan Tradition in the Talang Padang Village Community, Empat Lawang Regency, 1976-2023. Department of Adab, Islamic History and Civilization Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab and Da'wah, Fatmawati Sukarno State Islamic University, Bengkulu, 2025. A tradition rooted in animist beliefs and dynamism that emphasizes rituals such as burning incense and worshipping ancestors. As society modernizes, traditional practices have undergone significant changes, limited to benazar and grave pilgrimages. Using Qualitative Methods, including field observations, interviews and historical analysis. The research results are as follows; (1) Kepuyangan Rio is an ancestral figure who established life and culture in the people of Talang Padang Village, Empat Lawang Regency around the 13th century AD. Puyang Rio has the original name Rio Putih, because Puyang Rio Putih has white blood. During his life Puyang Rio had the advantage of a sharp weapon that he owned, the sharp weapon was in the form of a Keris. This keris is the one that has the power of being a keris of peace. This is what makes people still really believe in the existence of puyang even though their nature is different. Public beliefs are influenced by beliefs in Animism and Dynamism. (2) The change in the Rio kepuyangan tradition that occurred among the people of Talang Padang Village occurred because of the influence of religious beliefs that began to spread in the Talang Padang area. Changes to the Rio Kepuyangan Tradition from 1976-2023 underwent three changes. Namely the first, in 1976-1989 were the years when incense was still burned to worship and ask for something from the graves of loved ones. Second, in 1990-2002 the tradition of burning incense was replaced by the Benazar (beniat) tradition, where this tradition is like making an agreement with the grave of a loved one, where the promise must be repaid. Third, in 2003-2023, the tradition of the Grave Pilgrimage emerged which was carried out to pray for someone who had died and not to ask someone who had died for something.

Keywords: Tradition, Rio Empire, Talang Padang, History.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, semoga kita selalu dilimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976-2023” Sholawat beriring salam tak lupa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran agama Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan lurus baik dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zurkarnain, M.Pd, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Dr. Maryam, S.Ag, M.Hum Selaku Ketua Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Arum Puspitasari, MA selaku koordinator Prodi Sejarah dan Peradaban Islam.
5. Yuhaswita, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Ahmas Abas Musofa, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak sekali arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.

7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Adab Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mengajarkan dan membimbing, memberikan serta berbagi ilmunya dengan penuh ikhlas.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat diterima dengan baik dan mempunyai tanggapan yang positif. Penulis menyadari masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depannya. Akhir kata, penulis sampaikan terima kasih sebesar-besarnya pada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

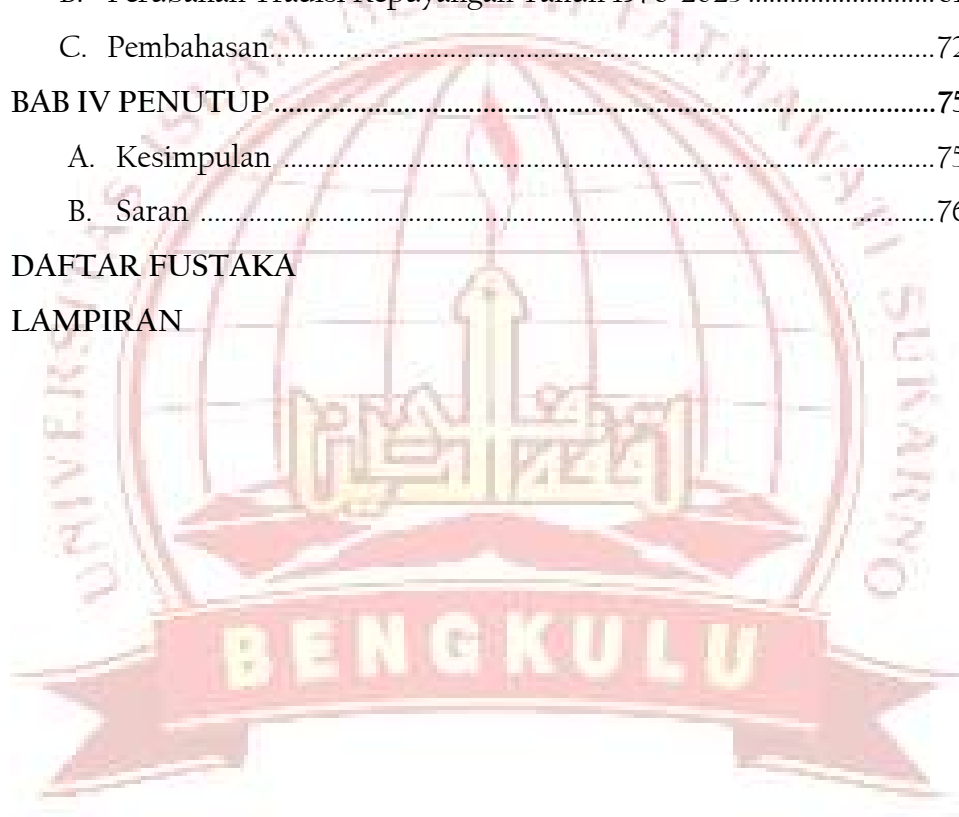
Bengkulu, Desember 2024

Hesti Wulandari
(2011430014)

DAFTAR ISI

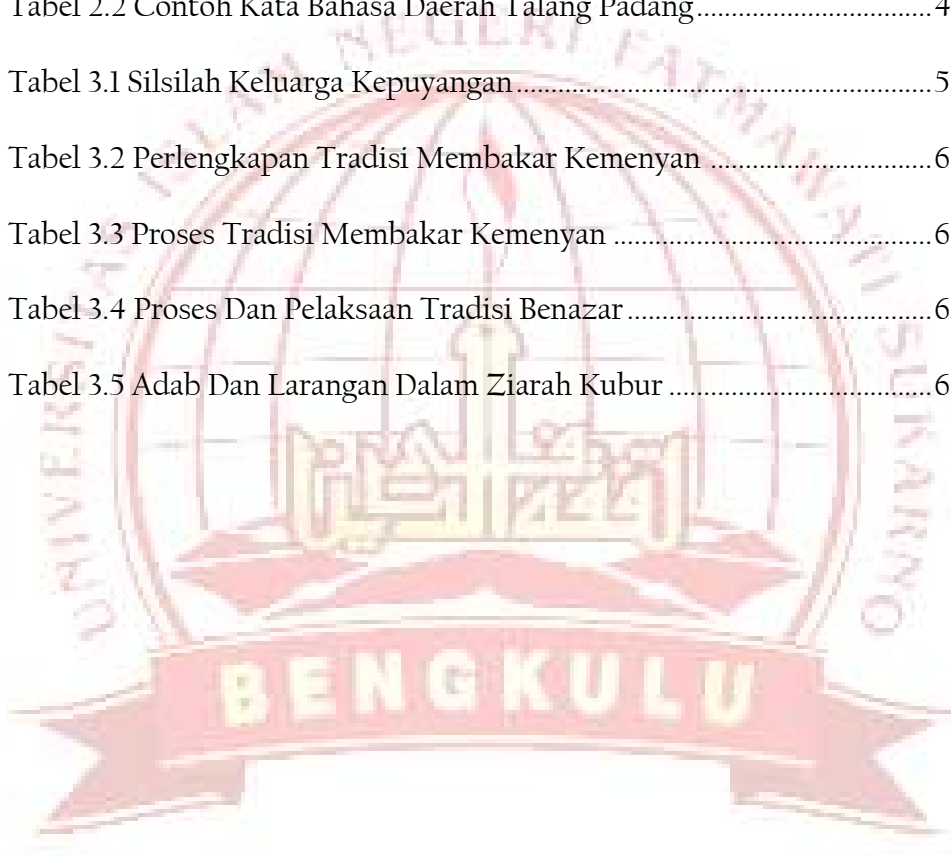
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Landasan Teori	12
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	38
BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	39
A. Sejarah Desa Talang Padang	39
B. Letak Geografis Wilayah Desa Talang Padang	40
C. kependudukan Desa Talang Padang	42

D. Kehidupan sosial keagamaan Desa Talang Padang.....	44
E. Aspek budaya desa Talang Padang.....	47
F. Pendidikan Desa Talang Padang	51
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Sejarah Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang	53
B. Perubahan Tradisi Kepuyangan Tahun 1976-2023	61
C. Pembahasan.....	72
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Wawancara Narasumber Desa Talang Padang.....	26
Tabel 1.2 Wawancara Narasumber Desa Talang Padang	28
Tabel 2.1 Batas Wilayah Kabupaten Empat Lawang	43
Tabel 2.2 Contoh Kata Bahasa Daerah Talang Padang.....	49
Tabel 3.1 Silsilah Keluarga Kepuyangan	55
Tabel 3.2 Perlengkapan Tradisi Membakar Kemenyan	63
Tabel 3.3 Proses Tradisi Membakar Kemenyan	63
Tabel 3.4 Proses Dan Pelaksanaan Tradisi Benazar	65
Tabel 3.5 Adab Dan Larangan Dalam Ziarah Kubur	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Keris Kepuyangan	29
Gambar 1.2 Buku Milik Keturunan Kepuyangan.....	30
Gambar 1.3 Surah Yasin	30
Gambar 2.1 Denah Kabupaten Empat Lawang.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nusantara merupakan wilayah kepulauan Indonesia yang mempunyai berbagai macam suku bangsa, budaya dan bahasa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Selain itu, mereka memiliki identitas, dan ciri khas yang terbentuk dalam sistem kepercayaan, pakaian adat sampai dengan bahasa yang berbeda-beda. Banyak suku di Indonesia yang masih menggunakan cara hidupnya yang tradisional, terlihat pada kebiasaan budaya nenek moyang dan adanya kepercayaan terhadap tradisi. Kepercayaan terhadap tradisi memiliki keterkaitan dengan kepercayaan animisme, dan dinamisme. Kepercayaan animisme ialah kepercayaan terhadap roh nenek moyang, Sedangkan kepercayaan dinamisme ialah kepercayaan terhadap segala suatu benda yang berhubungan dengan nenek moyang. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat nusantara mempunyai keyakinan akan kekuatan nenek moyang, hingga masuknya Islam.¹

Penganut kepercayaan animisme dan dinamisme tersebar sampai ke seluruh Nusantara. Salah satu daerah yang menganut kepercayaan animisme dan dinamisme ialah Suku Lintang yang ada di Kabupaten Empat Lawang di Desa Talang Padang. Masyarakat Desa Talang Padang ialah salah satu Suku Lintang yang ada di Kabupaten Empat Lawang. Masyarakat desa Talang Padang

¹ Sumarsono, Paina Partana, *Sosiolinguistik*. (Yogyakarta; Sabda Dan Pustaka Pelajar, 2002), hal 19.

meyakini dengan adanya kepercayaan terhadap kepuyangan, yang dianggap sebagai sosok penting serta berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang menjadi kebiasaan turun menurun sampai menjadi sebuah tradisi. Kepercayaan terhadap keberadaan kepuyangan terus ada hingga masa kini. Akan tetapi Tradisi Kepuyangan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman.²

Tradisi merupakan sesuatu adat maupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang serta masih dilestarikan oleh warga lokal. Tradisi dalam Kamus Antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli, yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap. Tradisi mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial yang diyakini masyarakat dari zaman nenek moyang yang dilakukan turun menurun.³

Keberadaan kepuyangan merupakan kepercayaan yang terdapat pada masyarakat lokal, seperti dilakukannya pemujaan terhadap nenek moyang, yang telah ada jauh sebelum masuknya Islam hingga sampai saat ini. Keberadaan kepuyangan dalam kepercayaan masyarakat Desa Talang Padang masih sangat kental,

² Indriastuti, Kristantina. "Peradaban Masa Lalu Sumatera Selatan". *Balai Arkeologi Palembang*, Vol.20. No 1. (2015), hal 6.

³ Siregar "Keberadaan Arbitrase Di Kota Medan". *Jurnal Mercatoria*, Vol.11, No.1 (2018), hal 20.

banyak masyarakat masih mempercayai akan adanya roh kepuyanan. Salah satu bentuk kepercayaan masyarakat Desa Talang Padang adalah kepercayaan terhadap kepuyanan Rio. Kepuyanan Rio memiliki nama asli yakni Rio Putih, karena Puyang Rio ini memiliki darah putih dan mempunyai kekuatan dari senjata tajam berbentuk keris yang digunakannya. Keris kepuyanan Rio merupakan Keris perdamaian yang dimana dari keris inilah puyang Rio menjaga kedamaian Desa Talang Padang dari kejahatan daerah lain. Kepuyanan Rio adalah sosok yang telah mendirikan serta membentuk peradaban dan budaya bagi masyarakat, yang keberadaannya masih dipercayai hingga saat ini.⁴

Kepercayaan kepuyanan Rio di Desa Talang Padang diwariskan secara turun menurun hingga sekarang. Hal tersebut tampak pada upaya masyarakat dalam menyimpan benda-benda peninggalan dari kepuyanan Rio. Benda-benda tersebut ialah senjata berupa keris. Selain itu terdapat benda peninggalan keturunan kepuyanan Rio yakni buku, dan catatan harian. Benda-benda tersebut masih disimpan di rumah Bapak Rahman. Salah satu keturunan kepuyanan Rio di Desa Talang Padang. Benda peninggalan tersebut masih disimpan karena masyarakat masih sangat mempercayai keberadaan kepuyanan Rio.⁵

Selain benda, wujud pemuliaan dan penghormatan terhadap kepuyanan Rio juga tampak pada upaya komunikasi budaya atau ritual di Desa Talang Padang. Bentuk komunikasi budaya terhadap

⁴ Sofyan (wawancara Ketua Adat), tanggal 20 Desember 2023, hari Sabtu. Desa Talang Padang.

⁵ Rahman (Wawancara Keturunan Puyang), tanggal 20 Desember 2023, hari Sabtu. Desa Talang Padang.

kepuyangan rio dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Pada awalnya dilakukan dengan cara pemujaan (menyembah), berubah menjadi tradisi bernazar dan akhirnya menjadi tradisi ziarah kubur kepuyangan.⁶ Contoh ritual yang dilakukan dalam bentuk pemujaan terhadap kepuyangan, seperti dengan membakar kemenyan untuk menangkal kejahatan, musibah, dan menjamin keselamatan bagi pemujanya. Dalam perkembangannya, tradisi pemujaan dengan membakar kemenyan di makam kepuyangan sudah jarang dilakukan lagi sejak tahun 1976. Tahun 1989 Berubah dengan adanya tradisi benazar kepuyangan. Akan tetapi tradisi membakar kemenyan masih dilakukan oleh beberapa masyarakat saja. Dampak perkembangan zaman membuat tradisi membakar kemenyan dari tahun 2003 sudah tidak dilakukan lagi. Dalam Tradisi Kepuyangan benazar dilakukannya dengan cara sedekah serabi, menyembelih ayam, kambing maupun sapi serta dilanjutkan dengan Ziarah kubur kepuyangan.⁷

Tradisi kepuyangan mengalami perubahan hingga sekarang. Dahulunya tradisi kepuyangan hanya dilakukan dengan cara membakar kemenyan dan menyiramkan air satu botol, dan kini sudah tidak dilakukan lagi oleh masyarakat Desa Talang Padang. Tradisi kepuyangan yang masih dilakukan hanya lah Tradisi Benazar dan Ziarah Kubur kepuyangan. Prosesi pembayaran nazar pun ikut berkembang yang biasanya membayar nazar hanya sebatas sedekah serabi, menyembelih ayam, dan berubah menjadi menyembelih

⁶ Siregar "Keberadaan Arbitrase Di Kota Medan". *Jurnal Mercatoria*, Vol.II, No.1 (2018), hal 20.

⁷ Sofyan. (Wawancara Ketua Adat), Tanggal 20 Desember 2023, Hari Sabtu. Desa Talang Padang.

kambing ataupun sapi. Hal tersebut dikarenakan perkembangan zaman yang membuat tradisi mulai berubah.⁸

Sejauh ini, kajian kepuyangan di Nusantara khususnya di daerah Empat Lawang masih sedikit yang meneliti, dengan hasil observasi yang sudah dilakukan pada Desa Talang Padang dan penemuan sumber-sumber yang ada keterkaitannya dengan kepuyangan. Sudah cukup memadai untuk dilakukannya kajian lebih mendalam. Maka kajian berjudul “Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976 sampai dengan 2023” perlu dilakukan. Dengan ditemukannya bukti sejarah mengenai keberadaan kepuyangan pada zaman dahulu di Desa Talang Padang, maka penting melakukan kajian untuk melengkapi historiografi sejarah lokal di Indonesia khususnya di Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah yang ada maka permasalahan yang akan diidentifikasi yaitu:

1. Bagaimana sejarah Kepuyangan Rio pada masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang?
2. Bagaimana perubahan yang terjadi pada tradisi Kepuyangan Rio pada masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang dari tahun 1976– 2023?

⁸ Harmin (wawancara Kiai), Tanggal 20 Desember 2023, Hari Sabtu. Desa Talang Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini, maka penulis memberi batasan masalah yang hanya mengkaji terfokus kepada masalah sebagai berikut:

1. Perubahan kepercayaan terhadap keberadaan Kepuyang Rio, mencakup perubahan bentuk dan unsur yang terdapat dalam kepercayaan masyarakat.
2. Sejarah tradisi Kepuyangan Rio pada masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang, dibatasi pada tradisi pemujaan dan dinamika perubahan yang terjadi didalamnya.
3. Batasan tahun dari 1976 – 2023, karena pada tahun tersebut mulai adanya perubahan mulai dari bentuk dan unsur kepercayaan masyarakat mengalami perubahan secara signifikan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Perubahan kepercayaan terhadap keberadaan Kepuyang Rio, mencakup perubahan bentuk dan unsur yang terdapat dalam kepercayaan masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan sejarah Tradisi kepuyangan Rio pada masyarakat Desa Talang Padang.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penulis berharap agar kedepannya hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan referensi, wawasan, pengembangan dan pengetahuan untuk semua pihak yang nantinya ingin mengangkat judul tentang Kepuyangan yang ada di Indonesia. Adapun beberapa manfaat yang kita dapat yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini untuk memberikan informasi dan pemahaman wawasan baru, mengenai Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang tahun 1976 - 2023. Di mana pastinya setiap daerah itu memiliki kepercayaan terhadap tradisi dan budaya khas nya masing-masing.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dengan mendeskripsikan bagaimana Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio pada Masyarakat Desa Talang Padang, Maka akan mendapatkan pengembangan pola pikir dari zaman ke zamannya, tentang keberadaan Puyang dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian bisa dijadikan bahan salah satu referensi atau bahan rujukan bagi ilmuwan, sejarawan maupun masyarakat umum. tentang Kepuyangan dalam kepercayaan masyarakat lokal yang tersebar di Kabupaten Empat Lawang.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan mulai dari segi tema, maupun topik yang dikaji. Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk memberi gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan, untuk menghindari pengulangan pembahasan pada prespektif yang sama pada objek yang

akan dikaji, dengan judul penelitian “Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio pada Masyarakat Desa Talang Padang Kecamatan Empat Lawang Tahun 1976-2023”. Maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

Jurnal yang berjudul “Puyang Dalam Kepercayaan Masyarakat Ujanmas Lama Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim” yang ditulis oleh Abdi Herwedi, Endang Rochmaitun, dan Otonom. Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang 2022. Kajian ini menjelaskan tentang kepercayaan masyarakat Desa Ujanmas Lama terhadap puyang dan tradisi yang dilakukan masyarakat dalam menghormati puyang. Metode yang digunakan adalah metode (kualitatif) dengan cara melakukan pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ujanmas Lama memahami puyang sebagai nenek moyang atau tokoh yang telah mendirikan sebuah desa. Hal ini membuat masyarakat Desa Ujanmas Lama sangat menghormati puyang mereka, sehingga masyarakat memiliki kepercayaan akan kekuatan magis atau gaib dari puyang tersebut. Penghormatan masyarakat terhadap puyang muncul dalam beberapa tradisi yang dilakukan oleh masyarakat, seperti ziarah makam puyang yang dilakukan setiap hari kemerdekaan, penghormatan terhadap benda-benda peninggalan puyang, dan pelaksanaan hukum adat yang sudah ada sejak masa kepuyangan.⁹ Perbedaan penelitian terfokus kepada tradisi ziarah kubur kepuyangan yang dilakukan hanya satu tahun sekali pada hari

⁹ Abdi Herwedi, Endang Rochmaitun, Dan Otonom. “Puyang Dalam Kepercayaan Masyarakat Ujanmas Lama Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim”. *Jurnal Sejarah Dan Peradaban Islam*, Vol.2 No.1 (2022), hal 1.

kemerdekaan kerana menurut masyarakat puyang adalah pahlawan, sedangkan dalam penelitian ini juga membahas tentang tradisi ziarah kubur kepuyangan tapi berbeda karena ziarah kuburnya bisa dilakukan kapan saja. Persamaannya dengan kajian tersebut ialah sama-sama membahas tentang Tradisi ziarah kubur kupuyangan, dan metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif atau mendeskripsikan.

Jurnal yang berjudul “Persepsi Masyarakat Empat Lawang terhadap Tradisi Beniat Benazar pada Makam Serunting Sakti”, Ditulis oleh Fitria Anggia Permata Sari, Eni Murdianti dan Muhammad Randicha Ramandia. Di dalam jurnal tersebut menjelaskan bagaimana tradisi Beniat dan Benazar pada Makam Serunting Sakti dari persepsi masyarakat yang berbeda-beda sudut pandangnya. Masih banyak masyarakat yang masih mempercayainya, dan ada juga masyarakat yang menganggap itu musrik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.¹⁰ Persamaan kajian tersebut ialah sama-sama menjadikan makam sebagai objek utama dalam penelitian, metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya ialah kajian tersebut membahas persepsi masyarakat dengan tradisi beniat dan benazar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya membahas tentang tradisi puyang dalam masyarakat desa Talang Padang dan perubahan dari tradisi yang ada, seperti tradisi ziarah kubur yang didalamnya membahas juga tentang tradisi beniat dan benazar.

¹⁰ Fitria Anggia Permata Sari, Eni Murdianti Dan Muhammad Randicha Ramandia “Persepsi Masyarakat Empat Lawang Terhadap Tradisi Beniat Benazar Pada Makam Serunting Sakti”. *Pubmedia Social Sciences And Humanities*, Vol.1 No.4 (2024), hal 1.

Jurnal berjudul “Makna Tradisi Sedekah Serabi Pada Etnik Lintang Di Kabupaten Empat Lawang”, yang ditulis oleh Dina Okta Rina, Emi Gustina, Dan Sarwit Sarwono. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu 2023. Hasil penelitiannya, ada 2 tujuan melaksanakan sedekah serabi yaitu untuk membuat dan membayar nazar, dan 4 jenis serabi yaitu serabi 44, serabi *baghi* (serabi kupik), serabi baru (kidak), dan serabi biasa. Dari aspek makna, menyatakan bahwa dalam sedekah serabi proses memasak yang dibantu oleh kerabat terdekat. Dibantu juga oleh masyarakat dengan doa-doa dalam sedekah serabi dan keyakinan untuk melaksanakan sedekah ketika mereka telah membuat nazar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif etnografi.¹¹ Persamaan penelitian ini ialah tradisi sedekah serabi yang dilakukan pada saat membayar nazar kepada makan kepuyangan, dan metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah dari makan kepuyangannya, beserta macan tradisi sedekah serabi. Di Desa Talang Padang hanya mempunyai 2 jenis Sedekah serabi yakni serabi 44 dan serabi biasa.

Skripsi yang berjudul “Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Betawi Pada Makam Maullim KH. Syafi’I Hadzami Kampung Dukuh Jakarta Selatan”, ditulis oleh Chaerul Anwar Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Penelitian ini membahas tentang Perilaku aktifitas ziarah kubur bagi masyarakat Betawi yaitu berupa sarana, waktu, dan

¹¹ Dina Okta Rina, Emi Gustina, Dan Sarwit Sarwono “Makna Tradisi Sedekah Serabi Pada Etnik Lintang Di Kabupaten Empat Lawang”, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fkip Universitas Bengkulu Jurnal Ilmiah Korpus Vol. 7 No. 1, (2023), hal 1.

cara berziarah di masyarakat Kampung Dukuh yang merupakan akulturasi dari kebudayaan Islam dengan sejarah nenek moyang mereka. Masyarakat melakukan tradisi tersebut karena faktor budaya maupun keagamaan, sekiranya masyarakat tersebut peduli dengan tradisi yang sudah berjalan, sehingga mereka terkesan nampak antusias dengan tradisi ziarah yang sudah terbentuk. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan metode deskriptif.¹² Pada dasarnya fokus penelitian skripsi tersebut hampir sama dengan penelitian ini hanya tertuju pada satu makam saja, dan metode yang digunakan juga sama yakni metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitiannya ialah proses ziarah kubur bagi masyarakat Betawi dengan proses pelaksanaan ziarah kubur masyarakat desa Talang Padang itu sangat berbeda, masyarakat Desa Talang Padang melakukan ziarah hanya untuk melakukan tradisi beniat dan benazar.

Skripsi Aldo Valentino, yang berjudul “Makam Puyang Ramobayang Di Desa Embawang Sebagai Situs Sejarah Kabupaten Muara Enim Tahun 1991-2018” Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Februari 2019.¹³ Pembahasan dari skripsi ini ialah sejarah dan Asal-usul situs Makam Puyang Ramobayang di Desa Embawang Kabupaten Muara Enim tahun 1991-2018 Puyang Ramobayang merupakan nenek moyang serta merupakan orang yang pertama kali membuka Desa Embawang, selain itu Puyang

¹² Chaerul Anwar “Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Betawi Pada Makam Maullim Kh. Syafi’i Hadzami Kampung Dukuh Jakarta Selatan”. (Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. 2007), hal 46.

¹³ Aldo Valentino, “Makam Puyang Ramobayang Di Desa Embawang Sebagai Situs Sejarah Kabupaten Muara Enim Tahun 1991-2018” Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Februari (2019), hal 52

Ramobayang memiliki ilmu kesaktian yang tinggi seperti ilmu kebal dan bisa menghilang. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Persamaan penelitian ini ialah pembahasan tentang kepuyangan yang memiliki kesaktian semasa hidupnya, dan metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah kepuyangannya beserta kesaktiaannya, puyang yang ada di Desa Talang Padang ialah Puyang Rio yang memiliki kesaktian dari sebuah Keris yang dipakai yakni menglang terjadinya keributan, bisa juga disebut dengan keris perdamaian.

G. Landasan Teori

1. Perubahan

a. Perubahan Tradisi

Perubahan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah perbaikan aktivitas tetap yang tidak menambah jumlah jasanya. Perubahan bisa disebut sebagai sesuatu yang terjadi secara berbeda dari waktu ke waktu atau dari sebelum dan sesudah adanya suatu aktivitas. Setiap aktivitas dan kegiatan akan menyebabkan perubahan karena suatu kegiatan atau aktivitas mempunyai tujuan untuk membuat suatu perubahan. Perubahan itu dapat melibatkan semua faktor seperti, sosial, ekonomi, politik dan budaya.¹⁴

Sedangkan definisi tradisi adalah sesuatu yang dilakukan secara turun temurun dan sudah menjadi kebiasaan dari orang-orang terdahulu. Lebih khusus tradisi yang dapat melahirkan kebudayaan masyarakat dapat diketahui dari wujud tradisi itu

¹⁴ Azhari, Yusuf Azis; Basri, Basri. *Perubahan Tradisi Jawa* "Studi Tentang Upacara Adat Pelaksanaan Perkawinan Suku Jawa Di Kepenghuluan Harapan Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir. Phd Thesis. Riau University. (2018).

sendiri. Secara keseluruhan mengenai perubahan merupakan sebuah proses perpindahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Seperti tradisi yang ada pada Desa Talang Padang yang mengalami perubahan secara signifikan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni sebagai berikut: ¹⁵

1. Sistem Pengetahuan

sistem pengetahuan merupakan sistem yang memberikan pemahaman mengenai tingkat kecerdasan suatu masyarakat sesuai dengan konteks ruang dan waktunya. Seperti Pendidikan masyarakat Desa Talang Padang yang dahulunya rendah membuat masyarakat masih mempercayai tradisi yang dilakukan secara turun menurun. Semakin berkembangnya pendidikan yang membuat cara pandang dan pola pikir masyarakat itu berkembang, yang menyebabkan terjadinya perubahan Tradisi di Desa Talang Padang. ¹⁶

2. Sistem keagamaan

Dahulunya masyarakat Desa Talang Padang menganut kepercayaan animisme dan dinamisme sebelum adanya penyebaran Islam ke daerah Empat Lawang. Kepercayaan animisme ialah kepercayaan terhadap roh nenek moyang, sedangkan kepercayaan dinamisme ialah kepercayaan terhadap segala suatu benda yang berhubungan dengan nenek moyang. Seiring

¹⁵ Rosana, Ellya. "Modernisasi Dan Perubahan Sosial." *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, Vol 7. No 1 (2011), hal 46.

¹⁶ Thomas F.O'dea, Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal, Jakarta Utara, CV.Rajawali, 1992, hal 154

berkembangnya penyebaran Islam masyarakat Desa Talang Padang mulai mempelajari ajaran-ajaran Islam. Dengan pemahaman masyarakat terhadap agama Islam membuat terjadinya perubahan dalam Tradisi.

3. Mata pencarian

Sistem mata pencaharian adalah cara yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sistem mata pencaharian juga disebut sebagai sistem ekonomi. Masyarakat desa Talang Padang yang tinggal di daerah perbukitan sejak zaman nenek moyang membuat masyarakat bermata pencarian petani dan perkebunan kopi sejak zaman nenek moyang sampai sekarang, karena memiliki lokasi yang strategis yang membuat kebun masyarakat subur dan menjadi penghasil kopi terbanyak sekabupaten Empat Lawang. Penduduk masyarakat Desa Talang Padang tahun 2023 berjumlah 1.258 jiwa dengan rincian 604 jiwa laki-laki dan 654 jiwa perempuan yang terdiri dari 336 KK. Hampir seluruh masyarakat masih bermata pencarian petani dan perkebunan kopi.

4. Bahasa

Masyarakat Desa Talang Padang mempunyai bahasa khasnya yakni menggunakan dialek E berbeda dengan desa-desa lain yang tersebar di Kabupaten Empat Lawang mereka menggunakan dialek O. Bahasa khas dengan menggunakan dialek E sudah ada dari zaman nenek moyang sampai sekarang bahasa dengan dialek E

masih digunakan. Penggunaan bahasa daerah digunakan dalam kehidupan sehari-sehari seperti dalam proses tradisi juga menggunakan bahasa daerah, semakin berkembangnya agama Islam di desa Talang Padang membuat terjadinya perubahan penggunaan bahasa yang digunakan dalam melakukan tradisi yakni menggunakan bahasa arab. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tetap menggunakan bahasa daerah, hanya dalam melakukan tradisi masyarakat menggunakan Bahasa Arab.

Dalam perubahan tradisi yang terjadi pada masyarakat Desa Talang Padang menggunakan teori linier. Teori Linier disebut juga sebagai Teori Perkembangan atau Teori Evolusi. Dalam Teori Linier, perubahan sosial dikatakan sebagai sebuah proses yang terjadi dalam waktu cukup panjang, relatif lambat, serta mengarah pada tujuan tertentu. Artinya, tidak ada perubahan sosial yang datang dengan sendirinya. Teori Linier menggambarkan bahwa perubahan berbentuk pola yang memanjang dan menuju ke tahap yang paling terkini.

Contoh Teori Linier yaitu pada zaman primitif, Primitif berarti suatu kebudayaan atau masyarakat yang belum mengenal dunia luar atau teknologi modern masyarakat hidup tanpa mengenal adanya adat istiadat. Kemudian seiring berjalannya waktu, mereka mulai membentuk dan mengenal adat istiadat. Namun, saat ini, terdapat adat istiadat yang sudah mulai ditinggalkan dan diganti dengan kebudayaan baru. Seperti dahulunya masyarakat melakukan penyembahan terhadap makam dan

kini berubah menjadi tradisi ziara kubur dengan adanya pengaruh agama dan perkembangan zaman.¹⁷

2. Kepuyangan

Kepuyangan merupakan sosok nenek moyang/leluhur yang telah mendirikan serta membentuk peradaban dan budaya bagi kehidupan masyarakat. Sosok Puyang sebagai nenek moyang yang keberadaannya terus dipercayai masyarakat hingga saat ini. Kata Puyang berasal dari dialek masyarakat Sumatera Selatan untuk kata Poyang, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya nenek moyang, datuk atau leluhur. Tapi, pada masyarakat melayu, menyebutkan puyang (puyang) juga berarti menyebutkan seorang dukun, buyut, sakti, atau pawang. Kepercayaan terhadap kepuyangan dipengaruhi oleh kepercayaan animisme dan dinamisme. Kepercayaan animisme ialah kepercayaan terhadap roh leluhur yang sudah menjadi kebiasaan turun menurun hingga menjadi sebuah kebudayaan. Sedangkan kepercayaan dinamisme ialah kepercayaan terhadap segala sesuatu benda yang terdapat dari nenek moyang.¹⁸

Masyarakat meyakini bahwa apa saja yang menjadi peninggalan puyang merupakan sesuatu yang harus dihormati yang dianggap sakral dan memiliki kekuatan spiritual. Dari kepercayaan masyarakat ini membuat masyarakat sangat menghormati puyang. Penghormatan masyarakat terhadap puyang muncul dalam beberapa tradisi yang dilakukan oleh masyarakat,

¹⁷ Goa, Lorentius. "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*. Vol.2 No.2 (2017), hal 67.

¹⁸ Monika, Delia, and Suhilman Mustofa. "Persepsi Pada Makam Keramat Puyang Sinuman Terhadap Pendidikan Aqidah Islam Masyarakat Di Desa Datar Lebar II Kecamatan Lungkang Kule." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol 3. No 2 (2022), hal 38.

seperti ziarah makam puyang, penghormatan terhadap benda benda peninggalan puyang, dan pelaksanaan hukum adat yang sudah ada sejak masa kepuyangan.¹⁹

3. Kepercayaan

Kepercayaan artinya mengakui akan kejujuran dan kemampuan seseorang benar-benar dapat memenuhi harapan. Dengan demikian, kepercayaan adalah keyakinan pada seseorang untuk menduduki jabatan tertentu karena diakui dia memiliki kemampuan dan kejujuran memikul jabatan tersebut sehingga benar-benar dapat memenuhi harapan. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Kepercayaan dapat berkembang dari keluarga, dalam kelekatan hubungan orang tua dan anak, kemudian berkembang dalam lingkungan kerabat dan teman dekat.²⁰

Menurut Lewicky dan Wiethoff, Kepercayaan merupakan keyakinan individu dan kemauan untuk bertindak atas dasar kata-kata, tindakan, dan keputusan orang lain. Hal yang dapat menyebabkan seseorang mempercayai orang lain yaitu berkembangnya sistem kepercayaan melalui pengalaman hidup seseorang, aturan atau norma yang ada pada lembaga atau masyarakat dan adanya pengalaman saat menjalin hubungan. Kepercayaan memegang peranan penting dalam sebuah hubungan, individu memiliki kecenderungan menilai orang lain dan

¹⁹ Abdi Herwedi, Endang Rochmaitun, Dan Otonom. "Puyang Dalam Kepercayaan Masyarakat Ujanmas Lama Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim". *Jurnal Sejarah Dan Peradaban Islam*, Vol.2 No.1 (2022), hal 3.

²⁰ Dwi, Florentinus Bigar Anung Anandita Sumarno. "Analisis Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kualitas Pelayanan, Dan Persepsi Akan Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Situs Jejaring Sosial." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol 1 no 5, (2015), hal 67

memutuskan apakah akan mempercayai orang tersebut saat menjalin interaksi Kepercayaan tersebut dipengaruhi oleh kepercayaan animisme dan dinamisme. Kepercayaan animisme ialah kepercayaan terhadap roh leluhur yang sudah menjadi kebiasaan turun menurun hingga menjadi sebuah kebudayaan. Sedangkan kepercayaan dinamisme ialah kepercayaan terhadap segala sesuatu benda yang terdapat dari nenek moyang.²¹

Kepercayaan adalah suatu harapan positif, asumsi, atau keyakinan dari proses kognitif seseorang yang dipegang dan ditujukan pada orang lain bahwa orang tersebut akan berperilaku seperti yang diharapkan dan dibutuhkan. Ketika seseorang memutuskan untuk mempercayai orang lain maka harapannya terhadap orang tersebut adalah dapat mewujudkan harapan-harapan yang ada pada dirinya. Termasuk juga mempercayai keberadaan puyang dalam kehidupan.²²

4. Budaya

Kata Budaya berasal dari Bahasa Sansekerta *Buddhayah*, yakni bentuk jamak dari Budhi (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti budi dan daya atau daya dari budi. Budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa.²³

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*culture*) diartikan sebagai: pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat, sesuatu

²¹ Gultom, Dedek Kurniawan, Muhammad Arif, And Muhammad Fahmi. "Determinasi Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepercayaan." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. Vol.3.No.2 (2020), hal 171.

²² Pabbajah, Mustaqim. "Religiusitas Dan Kepercayaan Masyarakat Bugis-Makassar." *Al-Ulum*. Vol.12 No.2 (2012), hal 397.

²³ Ary H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, (2000), hal 16.

yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari masyarakat biasanya mengertikannya budaya itu adalah tradisi, Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak.²⁴

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari zaman nenek moyang ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya adalah sebuah tradisi yang dilakukan dari zaman nenek moyang.

Tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai culture universal, yaitu:

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transpor dan sebagainya).
- b. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya).
- c. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan).
- d. Bahasa (lisan maupun tertulis).
- e. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak, dan sebagainya).
- f. Sistem pengetahuan.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Ke-3 Jakarta, Balai Pustaka, (2000), hal 169.

g. Religi (sistem kepercayaan).²⁵

Ciri-ciri Budaya atau Kebudayaan Ada beberapa macam ciri-ciri budaya atau kebudayaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Budaya bukan bawaan tapi dipelajari.
- b. Budaya dapat disampaikan dari orang ke orang, dari kelompok ke kelompok dan dari generasi ke generasi.
- c. Budaya berdasarkan simbol.
- d. Budaya bersifat dinamis, suatu sistem yang terus berubah sepanjang waktu.
- e. Budaya bersifat selektif, merepresentasikan pola-pola perilaku pengalaman manusia yang jumlahnya terbatas.
- f. Berbagai unsur budaya saling berkaitan.
- g. Etnosentrik (menganggap budaya sendiri sebagai yang terbaik atau standar untuk menilai budaya lain).²⁶

5. Tradisi

Tradisi atau kebiasaan (bahasa Latin: *traditio*, "diteruskan") adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama dan cenderung terjadi secara tidak sadar. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tradisi merupakan sesuatu adat maupun Kerutinan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang serta masih dilestarikan oleh warga lokal. Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya,

²⁵ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, (2005), hal 122.

²⁶ Karmadi, Agus Dono. "Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Pelestariannya". *Jurnal Sosilosi Nusantara* Vol.5 No.1 (2007), hal 27.

norma-norma, hukum dan aturanaturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.²⁷

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.²⁸

a. Jenis Tradisi

Tradisi bisa dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sifat dan tujuannya. Beberapa di antaranya:

1). Tradisi Agama

Tradisi agama adalah salah satu jenis tradisi yang paling umum di seluruh dunia. Ini mencakup praktik keagamaan, ritual, dan upacara yang dijalani oleh penganut agama. Setiap agama memiliki tradisi agama khusus yang diwariskan dari generasi ke generasi. Seperti tradisi agama Islam di Desa Talang Padang meliputi halal bi halal setelah idul fitri, ziarah kubur, tahlilan, zikir, hingga pengajian.

²⁷ A Rriyono Dan Siregar, Aminuddi. Kamus Antropologi. Jakarta: *Akademik Pressindo*, (1985), hal. 4

²⁸ Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial, Jakarta: *Prenada Media Grup*, (2007), hal. 69.

Tradisi agama juga memiliki peran penting dalam membimbing moral dan etika individu serta mengatur kehidupan sehari-hari. Misalnya, ibadah mingguan dalam agama Kristen adalah tradisi agama yang memungkinkan penganutnya menghubungkan diri dengan Tuhan dan komunitas mereka.²⁹

2). Tradisi Budaya

Tradisi budaya mencakup praktik, ekspresi seni, bahasa, musik, tarian, dan kisah rakyat yang menjadi bagian integral dari budaya suatu kelompok masyarakat. Tradisi budaya mencerminkan identitas budaya mereka dan mewariskan pengetahuan tentang sejarah dan nilai-nilai kelompok tersebut. Seperti budaya masyarakat Desa Talang Padang melakukan tradisi terhadap kepuyangan yang diwariskan dari generasi ke generasi.³⁰

Budaya yang dilakukan secara berulang-ulang dan diwariskan secara turun-temurun sejak zaman nenek moyang (Puyang) sampai sekarang, Tradisi atau kebiasaan menunjukkan bahwa Islam dinyatakan bisa terungkap kebijaksanaan dengan pendekatan yang ditandai dakwah secara damai dan bertahap atau perlahan, tidak seperti itu keras dan radikal.³¹

²⁹ Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa (Edisi Revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, (2016), hal 89.

³⁰ Hindaryatiningsih, Nanik. "Model Proses Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Tradisi Masyarakat Buton." *Sosiohumaniora*, Vol.18 No.2 (2016), hal 100-101.

³¹ Johaness Mardimin, *Jangan Tangisi Tradisi "Universitas Indonesia Lebrari"* Yogyakarta: Kanisius, (1994), hal 27.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah proses dalam pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah - masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dimana dalam prosesnya peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah dan menghasilkan data deskriptif, berupa data - data tertulis dari orang-orang maupun dari penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kebudayaan. Pendekatan kebudayaan ialah cara memandang kebudayaan sebagai obyek kajian, atau sebagai suatu fenomena, yang terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait secara fungsional dalam satu sistem.³²

Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan suatu fenomena dari meneliti substansi makna dari yang terkandung dengan lebih lengkap dan menyeluruh pada objeknya yang terkandung. Penulisan penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian sejarah melalui tahapan Heuristik (pengumpulan data), Verifikasi (kritik), Interpretasi (tujuan) dan Historiografi (penulisan). Peneliti juga

³² Abdurrahman, Dudung. "Metode Penelitian Sejarah" Jakarta: Logos Wacana Ilmu. (1999), hal 55.

menggunakan data dan informasi dari berbagai sumber, baik sumber berupa arsip/dokumen, foto, buku, skripsi, disertasi, artikel-artikel, jurnal, observasi langsung, wawancara dengan beberapa narasumber, kemudian diidentifikasi secara sistematis dan dianalisis. Penulisan yang terdapat di dalam penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu:³³

Beberapa tahapan dalam pengumpulan Sumber yakni sebagai berikut:

1. Observasi merupakan langkah awal dalam melakukan suatu penelitian, gunanya untuk mengamati serta mengumpulkan data – data dengan cara mengunjungi tempat di mana penelitian yakni Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang. Untuk melakukan pengamatan guna mencari informasi berupa mengumpulkan data – data yang terdiri dari sumber Primer (sumber sezaman) dan sumber Sekunder (sumber pendukung) dari topik penelitian yang akan dibahas yakni tentang Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Pada Tahun 1976-2023.³⁴
2. Wawancara adalah suatu bagian sumber data lisan dengan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi secara langsung dari informan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih jelas mengenai Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976-2023. Dalam melakukan wawancara, dilakukan persiapan beberapa

³³ Kuntowijoyo. "Pengantar Ilmu Sejarah", Yogyakarta Yayasan Bentang Budaya. (2005). hal 29.

³⁴ Kuntowijoyo. "Pengantar Ilmu Sejarah", Yogyakarta Yayasan Bentang Budaya. (2005). hal 29

instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan, merekam audio melalui ponsel serta mencatat poin-poin penting dibuku. Hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang lebih akurat dan jelas. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang dianggap relevan, berikut tabel narasumber wawancara yang dilakukan di desa Talang Padang.

Tabel 1.1

Wawancara Narasumber Desa Talang Padang

No	Nama Narasumber	Jabatan	Usia
1	Harman	Keturun Kepuyangan	84 Tahun
2	Sofyan	Ketua Adat	77 Tahun
3	Muhammad Tik	Tokoh Masyarakat	65 Tahun
4	Harmin	Kiai	69 Tahun
5	Agus	Warga Desa	53 Tahun
6	Aminah	Warga Desa	89 Tahun
7	Wanisa	Warga Desa	83 Tahun
8	Zarni	Warga Desa	54 Tahun
9	Zen Mulyo	Kepala Desa	45 Tahun

(Sumber: Data Primer 20 Desember 2023, Desa Talang Padang)

3. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk memberikan bukti berupa sumber data. Sumber data dapat diamati dalam bentuk peninggalan, tulisan, gambar, arsip, foto dan video. Sumber data tersebut tentu berkenaan dengan Tradisi Kepuyangan Rio Tradisi. Rekaman gambar yang dilakukan pada saat wawancara adalah dengan mengambil foto saat wawancara, foto-foto yang keterkaitannya dengan peninggalan kepuyangan.

Selain itu, dilakukan upaya perekaman suara pada saat wawancara sedang berlangsung kepada narasumber. Hasil dari dokumentasi dari kegiatan wawancara yang menggunakan ponsel yang berupa bukti foto wawancara dengan narasumber, foto keris peninggalan kepuyangan, foto buku milik keturunan kepuyangan, foto kegiatan dalam melaksanakan tradisi dan rekaman. Hasil pembicaraan dengan narasumber itu telah disimpan di dalam “recorder” perekam suara. Informasi yang telah direkam dan tulisan transkrip hasil wawancara akan menjadi bukti tentang data masyarakat yang mengetahui tradisi lisan kepuyangan Rio Pada Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976-2023.³⁵

1. Heuristik (*Pengumpulan*)

Heuristik atau “*heuriskein*” merupakan seni atau ilmu yang berhubungan dengan penemuan. Heuristik adalah sebuah langkah awal yang digunakan untuk mendapatkan sumber atau asal, materi serta data yang memiliki kaitan dengan sejarah yang dapat digunakan dalam kegiatan yang akan atau tengah dilakukan. Menurut pendapat Joko Sayono, istilah heuristik berasal dari bahasa Yunani yakni *heuriskein* yang berarti menemukan atau mendapatkan. Dalam ilmu sejarah istilah ini berarti suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan sumber-sumber sejarah berhubungan dengan topik yang ingin atau sedang diteliti.

³⁵ Kuntowijoyo. “Pengantar Ilmu Sejarah”, Yogyakarta Yayasan Bentang Budaya. (2005). hal 29.

Terdapat dua jenis sumber yang memisahkan pengujian kebenaran sejarah yakni, sumber primer dan sumber sekunder.³⁶

a. Sumber Primer

Sumber primer atau *primary sources* atau *source-base* adalah sumber yang diperoleh dari pelaku peristiwa sezaman atau pelaku yang terlihat dalam masa terjadinya tradisi pada masyarakat Desa Talang Padang. Untuk mendapatkan sumber yang akurat, dan relevan terdapat sumber lisan yaitu informan dari keturunan kepuyangan, tokoh masyarakat, kiai, ketua adat dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan Tradisi yang ada di Desa Talang Padang. Mulai dari awal tradisi penyembahan makam dengan membakar kemenyan, berubah menjadi tradisi Benazar hingga Tradisi ziarah Kubur yang masih dilakukan masyarakat hingga masa kini.

Tabel 1.2

Wawancara Narasumber Desa Talang Padang

No	Nama Narasumber	Jabatan	Usia
1	Harman	Keturun Kepuyangan	84 Tahun
2	Sofyan	Ketua Adat	77 Tahun
3	Muhammad Tik	Tokoh Masyarakat	65 Tahun
4	Harmin	Kiai	69 Tahun
5	Agus	Warga Desa	53 Tahun

³⁶ Abdurrahman, Dudung. "Metode Penelitian Sejarah." (1999), hal 1 45.

6	Aminah	Warga Desa	89 Tahun
7	Wanisa	Warga Desa	83 Tahun
8	Zarni	Warga Desa	54 Tahun
9	Zen Mulyo	Kepala Desa	45 Tahun

(Sumber: Data Primer 20 Desember 2023, Desa Talang Padang)

Tabel 1.2 Menunjukkan bahwa sembilan orang narasumber dipilih dengan berdasarkan perspektif atau sudut pandang terhadap Tradisi Kepuyangan Rio dan mengetahui tetang perubahan yang terjadi pada proses melakukan Tradisi. Karena warga desa yang dijadikan narasumber ialah warga yang tinggal di Desa Talang Padang semasa kehidupannya. Mulai dari zaman nenek moyang sampai sekarang narasumber masih tinggal di Desa Talang Padang dan belum pernah meninggalkan Desa semasa hidupnya. Hal inilah membuat penulis memilih narasumber karena yang mengetahui Tradisi yang ada di Desa Talang Padang dan yang mengetahui hanya lah masyarakat yang memang tinggal di daerah Talang Padang. Selain itu, penulis juga menumukan Keris (senjata tajam) yang digunakan kepuyangan Rio pada masa hidupnya. Keris ini disimpan oleh keturunan Kepuyangan yakni Bapak Rahman, Keris kepuyangan Rio merupakan Keris perdamaian yang digunakannya untuk menjaga perdamaian masyarakat Desa Talang Padang dari kejahatan daerah lain.

Gambar 1.1
Keris Kepuyangan



(Sumber; Dokumen Bapak Rahman, 2 Agustus 2024, Desa Talang Padang)

b. Sumber Sekunder

Sumber primer adalah sumber informasi yang dibuat pada atau sekitar waktu terjadinya peristiwa sejarah, dan biasanya dibuat oleh orang yang terlibat secara langsung dalam peristiwa tersebut. Sumber primer dapat berupa catatan asli, dokumen, buku, foto, atau kesaksian dari seseorang yang menyaksikan peristiwa tersebut. Sumber sekunder merupakan data pendukung penelitian dengan mengumpulkan sumber yang berkenaan dengan objek penelitian Perubahan Tradisi Kepuyangan di Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976-2023. Seperti melalui foto, buku, catatan harian dan lain-lainnya.

Gambar 1.2
Buku Milik Keturunan Puyang



(Sumber: Dokumen Pribadi Bapak Rahman, 20 Juli 2024, Desa Talang Padang)

Gambar 1.3
Surah Yasin



(Sumber: Dokumen Pribadi Bapak Harmin, 20 Juli 2024, Desa Talang Padang)

Di sini penulis menemukan buku yang berjudul “Halal dan Haram dalam pandangan Islam” yang dimiliki oleh keturunan puyang yakni Bapak Rahman seperti pada gambar 1.2 dalam buku tersebut menjelaskan tentang pemujaan terhadap roh nenek moyang. Ada juga satu catatan harian dari Bapak Harmin mengenai bacaan Surah Yasin yang dibaca waktu melaksanakan ziarah kubur. Dalam sebuah kegiatan penelitian dibutuhkan waktu dan lokasi atau tempat yang jelas agar kegiatan yang dilakukan nantinya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan, adapun waktu yang dibutuhkan penelitian cukup lama untuk melakukan kegiatan penelitian tentang Perubahan Tradisi Kepuyangan di Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976-2023.³⁷

2. Kritik Sumber (*Verifikasi*)

Setelah semua sumber yang didapatkan dari berbagai data yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dilakukan berhasil dikumpulkan, maka setelah barulah bisa untuk melewati tahap berikutnya yaitu, tahapan verifikasi atau yang disebut dengan kritik sumber dimana nantinya akan dilakukan tahap untuk menilai keabsahan sumber tersebut, baik secara kredibilitas maupun otensitasnya baik berupa menguji keaslian data melalui bentuk fisik dari sumber yang telah ditemukan, baik berupa sumber tertulis berupa dokumen maupun sumber berupa benda – benda peninggalan dimana nantinya sumber – sumber tersebut, harus terlebih dahulu melewati tahapan pengujian melalui

³⁷ Jalil, Abdul. “Abd Al-Hamid Al-Farahi dan Sumber-Sumber Sekunder dalam Tafsir Berbasis Surat.” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol.1 No.5 (2014), hal 275.

beberapa kritik atau tahapan Verifikasi yang terdiri dari dua jenis yakni kritik Ekstern dan Interen.

1. Kritik Ekstern, ialah menguji keaslian data melalui bentuk fisik dari sumber yang telah ditemukan. Sumber primer berupa wawancara yang dilihat dari umur narasumbernya. Narasumber yang diwawancarai ialah pertama, Bapak Rahman merupakan warga asli desa Talang Padang dan juga merupakan keturunan dari kepuyangan. Bapak Rahman yang sekarang berumur 84 tahun, sedangkan pada tahun 1976 beliau sudah berumur 36 tahun berarti Bapak Rahman sudah hidup pada tahun sebelum terjadinya perubahan tradisi membayakar kemenyan pada makam kepuyangan. Kedua, Bapak Sofyan merupakan ketua adat masyarakat Desa Talang Padang. Bapak sofyan sekarang berumur 77 tahun sedangkan pada tahun 1976 beliau sudah berumur 29 tahun berarti Bapak Sofyan sudah hidup pada tahun sebelum terjadinya perubahan Tradisi membakar kemenyan yang dilakukan masyarakat Desa Talang Padang. Ketiga, Bapak Muhammad Tik merupakan tokoh masyarakat Desa Talang Padang. Bapak Muhammad Tik sekarang berumur 65 tahun sedangkan pada tahun 1976 beliau baru berumur 17 tahun. Akan tetapi Bapak Muhammad Tik sudah mulai mempelajari tentang tradisi yang ada di Desa Talang Padang. Keempat, Bapak Harmin merupakan Kiai yang ada di Desa Talang Padang. Bapak Harmin sekarang berusia 69 tahun, sedangkan pada tahun 1976 beliau sudah berumur 21 tahun. Bapak Harmin mengetahui perubahan Tradisi yang terjadi pada Masyarakat Desa Talang mulai dari Tradisi membakar kemenyan sampai ke Tradisi ziarah kubur. Kelima,

Bapak Agus yang merupakan warga desa Talang Padang. Bapak Agus sekarang berumur 53 tahun, sedangkan pada tahun 1976 beliau baru berumur 5 tahun berarti Bapak Agus hanya ikut dalam Tradisi benazar sampai dengan ziarah kubur. Keenam, Ibu Aminah merupakan warga Desa Talang Padang beliau berumur 89 tahun sedangkan pada tahun 1976 beliau beumur 41 tahun berarti Ibu Aminah sudah hidup pada tahun sebelum terjadinya perubahan tradisi membayakar kemenyan pada makam kepuyangan. Ketujuh, Ibu Wanisah merupakan warga Desa Talang Padang beliau berumur 83 tahun sedangkan pada tahun 1976 beliau beumur 35 tahun berarti Ibu Wanisah sudah hidup pada tahun sebelum terjadinya perubahan tradisi membayakar kemenyan pada makam kepuyangan. Kedelapan, Ibu Zarni merupakan warga Desa Talang Padang beliau berumur 54 tahun sedangkan pada tahun 1976 beliau beumur 4 tahun berarti Ibu Zarni hanya ikut dalam Tradisi benazar sampai dengan ziarah kubur. Sesudah terjadinya perubahan tradisi membayakar kemenyan pada makam kepuyangan. Kesembilan Bapak Zen Mulyo merupakan kepala desa Talang Padang, beliau sekarang berumur 45 tahun sedangkan pada tahun 1976 beliau beumur 3 tahun berarti Bapak Zen Mulyo hanya ikut dalam Tradisi benazar sampai dengan ziarah kubur dan tradisi benazar ada sejak tahun 1989.

Selanjutnya sumber berupa senjata tajam yakni keris yang dilihat dari bentuk fisik kerisnya mulai dari pulu, lok, prangke, ciri khas dari bentuk, dilihat dari bahan yang digunakan pada senjata. Sedangkan dari sumber sekunder di sini penulis

menemukan satu catatan Bapak Harmin yang berisikan surat Yasin dengan kondisi kertas sudah mulai menguning dan satu buah buku tentang halal haram dalam pandangan Islam yang ditulis oleh Syekh Muhammad Yusuf El Qardlawi diterbitkan pada tahun 1976. Di dalam buku tersebut menjelaskan tentang pemujaan terhadap roh nenek moyang/ kepuyanan. Bentuk fisik bukunya sudah mulai mengguning, kertas sudah mulai rapuh.³⁸

2. Kritik Interen, ialah menguji keaslian sumber primer dan sekunder dari segi kebenaran sumber yang meliputi kebenaran isinya. Seperti pada Sumber Primer dari data wawancara dengan beberapa informan, dilihat dari penjelasan informan mengenai perubahan Tradisi kepuyanan pada masyarakat Desa Talang Padang. Penjelasan dari informan haruslah sesuai dengan topik yang dituju dan harus didukung dengan bukti lain bukan hanya sekedar menjelaskan perubahan yang terjadi. Begitupun pada keris kepuyanan dilihat dari kegunaan dari keris tersebut dan keris hanyalah boleh disimpan oleh keturunan kepuyanan saja. Pada sumber buku tentang halal haram dalam pandangan Islam yang ditulis oleh Syekh Muhammad Yusuf El Qardlawi yang isinya ada keterkaitannya dengan penelitian perubahan Tradisi kepuyanan, didalam buku tersebut ada pembahasan tentang pemujaan terhadap roh nenek moyang. Dan pada buku Yasin milik keturunan kepuyanan itu memiliki keselarasan dengan Tradisi benazar

³⁸ Joko Subagyo, "Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik". *Jakarta Rineka Cipta*, (2011), hal 32.

dan Ziara kubur yang dilakukan masyarakat Desa Talang Padang.³⁹

3. Interpretasi (*Penafsiran*)

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering juga disebut dengan analisis sejarah. Penafsiran adalah tindakan menjelaskan, menyusun ulang, atau menunjukkan pemahaman anda sendiri tentang sesuatu. Seseorang yang menerjemahkan satu bahasa ke bahasa lain disebut juru bahasa karena mereka menjelaskan apa yang dikatakan seseorang kepada seseorang yang tidak mengerti. Interpretasi sejarah dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penafsiran yang meliputi data sejarah, sehingga akan menimbulkan subjektivitas. Pada umumnya, ketika melakukan analisis pada peninggalan sejarah akan didapatkan sejumlah bentuk, gambar, simbol dan sebagai dari beberapa media.⁴⁰

Tahapan ini adalah suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat kembali sumber-sumber yang didapat. Dengan itu, peneliti dapat memberikan penafsiran terhadap sumber yang diperoleh tentang Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio pada Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976-2023. Tradisi terhadap kepuyan Rio masih sangat dipercayai oleh masyarakat hingga saat ini, meskipun tradisi terhadap kepuyan sudah mulai berubah karena pengaruh perkembangan zaman dan perkembangan pemahaman ajaran Islam yang mulai menyebar. Masyarakat masih mempercayai

³⁹ Dadang Abduraham. "Metodologi Penelitian Sejarah Islam", *Yogyakarta Sejarah Penertit* (2011), hal 105.

⁴⁰ Sidik, Humar, and Ika Putri Sulistyana. "Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, Vol II No.1 (2021), hal 34.

karena masih adanya makam dan senjata tajam Keris peninggalan dari kepuyangan yang memiliki kesaktian sebagai Keris perdamaian. Meskipun tradisi yang dilakukan sudah mulai berubah yang dahulunya masyarakat melakukan pemujaan dengan cara membakar kemenyan terhadap makam kepuyangan dan meminta sesuatu pada makam kepuyangan. Berubah menjadi Tradisi Benazar meminta sesuatu ke makam tetapi akan ada tumbal yang diberikan, tetapi dalam proses bernazar juga ada rangkaian pembacaan doa yasin dan syukuran terhadap pencapaian niat benazar yang sudah dilakukan. Dengan pemahaman ajaran Islam membuat masyarakat tidak lagi meminta sesuatu kepada makam kepuyangan, mereka hanya melakukan ziarah kubur dalam bentuk mendoakan kepuyangan dalam bentuk menghargai keberadaannya meskipun dengan proses tradisi yang berbeda.

4. Historiografi

Historiografi (Penulisan Sejarah) merupakan fase terakhir dalam metode sejarah, secara umum historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah. Penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan). Penyajian penelitian secara garis besar terdiri atas tiga bagian: (1) pengantar, (2) hasil penelitian, (3) simpulan. Setiap bagian biasanya terjabar dalam bab bab atau sub bab yang jumlahnya tidak ditentukan secara mengikat, yang penting antara satu bab dengan bab yang lain harus ada pertaliannya yang jelas.

Bagian pengantar, atau biasanya disebut dengan pendahuluan atau mukkadimah, merupakan bagian yang sangat penting dalam penulisan. di dalamnya harus dikemukakan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan kegunaan, ruang lingkup, tinjauan pustaka, teori dan konsep yang di pakai, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini pada dasarnya merupakan penjabaran lebih lanjut dari proposal penelitian Bagian hasil penelitian, sebagai inti dari penulisan, di dalamnya memuat bab-bab serta pembahasan atas permasalahan yang sedang diteliti. Dalam bab-bab inilah ditunjukkan dengan cara sistematis dan terperinci. Pola pemikir dalam pemaparan fakta-fakta, baik secara deduktif maupun induktif, sangat memegang peran penting dalam pembahas permasalahan yang sedang dijadikan objek kajian. Setiap fakta yang ditulis harus disertai data pendukung. Di sini juga nampak pertanggung jawaban penulis, terutama mengenai kutipan langsung maupun tak langsung atas fakta dan data, yaitu dengan mencantumkan catatan tentang kutipan sumber itu. Pencantuman catatan kutipan dianggap penting karena berarti juga mencerminkan etika ilmiah penulis serta memberikan kemudahan bagi pembacanya.

Bagian Kesimpulan, adalah mengemukakan generalisasi dari yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Simpulan merupakan hasil analisis terhadap data dan fakta yang telah dihimpun atau merupakan jawaban-jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dibagian pengantar. Harus selalu diingat simpulan itu bukanlah merupakan ringkasan dari uraian-uraian

terdahulu, melainkan intisari yang ditarik dari apa yang telah diuraikan secara panjang lebar.⁴¹

I. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam penulisan maka penulis akan memberikan gambaran sistematik pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yakni terdiri dari Latar belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Menjelaskan tentang Sejarah Desa Talang Padang, Letak Geografis Wilayah, Kependudukan, Mata Pencarian, Kehidupan sosial keagamaan, dan Pendidikan.

BAB III Menguraikan Hasil Penelitian yang terdiri dari Sejarah Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang, dan perubahan apa saja yang telah terjadi pada kepuyangan Rio dari Tahun 1976-2023.

BAB IV Bab ini adalah Penutup yang akan memaparkan Kesimpulan dan Saran.

⁴¹ Dudung Abdurahman, "Metode Penelitian Sejarah Islam", Yogyakarta: Ombak, (2011), hal 119.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Desa Talang Padang

Desa Talang Padang merupakan bagian dari Kabupaten Lahat sebelum terjadinya pemekaran. Sejak terjadinya pemekaran kabupaten menjadi Desa Talang Padang berada di Kabupaten Empat Lawang dengan Ibu Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan sidang pleno pada kabupaten Lahat dengan disetujuinya rancangan Undang-Undang pada 8 Desember 2006, tentang pemekaran Kabupaten Empat Lawang bersama 15 kabupaten lainnya. Nama kabupaten Empat Lawang terbentuk dari kata Empat Lawangan atau Empat pendekar (pahlawan) yang memimpin Empat Lawang pada masa penjajahan Hindia Belanda sekitar tahun 1870-1990. Tebing Tinggi memegang peran penting sebagai wilayah administratif (*onderafdeeling*) dan lalu lintas ekonomi karena letaknya yang strategis. Tebing Tinggi pernah diusulkan menjadi ibukota keresidenan saat Belanda berencana membentuk Keresidenan Sumatera Selatan (*zuid Sumatera*) tahun 1970-an yang meliputi Lampung, Jambi, Palembang. Tebing Tinggi dinilai strategis untuk menghalau ancaman pemberontakan daerah sekitarnya, seperti Pagar Alam, Pasemah dan daerah perbatasan dengan Bengkulu. Rencana itu batal karena Belanda hanya membentuk satu keresidenan yaitu Sumatera.¹

Desa Talang Padang merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Empat Lawang. Desa Talang Padang merupakan desa tertua yang ada sejak zaman nenek moyang/puyang sekitar abad 13

¹ Profil Kabupaten Empat Lawang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Empat Lawang, Tahun 2009 hal 4.

kotanya adalah Tebing Tinggi. Kabupaten Empat Lawang diresmikan pada 20 April 2007 setelah sebelumnya disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat dengan disetujuinya Rancangan Undang-Undangnya pada 8 Desember 2006 tentang pembentukan Kabupaten Empat Lawang bersama 15 kabupaten/kota baru lainnya. Kabupaten Empat Lawang merupakan pemekaran dari Kabupaten Lahat. Geografis Kabupaten Empat Lawang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di bagian barat provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis, kabupaten ini berada di antara 3°25'–4°15' Lintang Selatan dan 102°37'–103°45' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Empat Lawang adalah 2.256,44 km².²

Kabupaten Empat Lawang memiliki 10 kecamatan, 9 kelurahan dan 147 desa (dari total 236 kecamatan, 386 kelurahan dan 2.853 desa di seluruh Sumatera Selatan). Pada tahun 2023, jumlah penduduknya sebesar 327.053 jiwa dengan luas wilayahnya 2.256,44 km² dan sebaran penduduk 145 jiwa/km².³

Kecamatan Talang Padang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Empat Lawang. Kecamatan Talang Padang memiliki 13 desa antaranya ialah : Desa Talang Padang, Pasar Talang Padang, Macang Manis, Talang Durian, Lubuk Buntak, Kembahang Lama, Kembahang Baru, Karang Are, Canggus, Padang Titiran, Lampar Baru, Ulak Dabuk, Dan Remantai.

² Irmeilyana, Ngudiantoro, Anita Desiani, and Desty Rodiah. "Deskripsi hubungan luas areal dan produksi perkebunan kopi di Provinsi Sumatra Selatan." *pada Seminar Nasional Semirata BKS PTN Bidang MIPA Indonesia Barat*. 2019.

³ BPS, Empat Lawang Dalam Angka (Empat Lawang: Badan Pusat Statistik, 2010), hal 3

Batas wilayah Kabupaten Empat Lawang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Batas Wilayah Kabupaten Empat lawang

Utara	Kabupaten Musi Rawas
Timur	Kabupaten Lahat
Selatan	Kabupaten Lahat dan kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu
Barat	Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu

(Sumber; BPS Empat Lawang, diakses 16 Juni 2024)

C. Kependudukan Masyarakat Desa Talang Padang

Kependudukan pada masyarakat Desa Talang Padang dahulunya hanya lah ada beberapa kelompok masyarakat yang tinggal, Desa Talang Padang yang sebelumnya bernama Desa Tengah Padang karena mereka mempunyai perkebunan kopi diperbukitan. Semakin menyebar luas perkebunan kopi diperbukitan semakin banyak masyarakat yang tinggal disana. Dari masyarakat belum mempunyai budaya dan tradisi sampai mempunyai budaya mereka masih tinggal di daerah perbukitan yakni Desa Talang Padang.⁴

Dahulunya masyarakat Desa Talang Padang menganut kepercayaan animisme dan dinamisme sebelum adanya penyebaran Islam ke daerah Empat Lawang khususnya Desa Talang Padang.

⁴ Harmin (Wawancara Kiai Desa Talang Padang), 16 Juni 2024, Hari Minggu. Di Desa Talang Padang)

Kepercayaan animisme ialah kepercayaan terhadap roh nenek moyang, sedangkan kepercayaan dinamisme ialah kepercayaan terhadap segala suatu benda yang berhubungan dengan nenek moyang. Seiring berkembangnya penyebaran Islam pada masyarakat Desa Talang Padang, masyarakat mulai mendalami dan mempelajari ajaran-ajaran Islam. Dengan pemahaman masyarakat terhadap agama Islam membuat terjadinya perubahan dalam Tradisi.⁵

Masyarakat yang dahulunya memiliki pendidikan yang masih rendah membuat masyarakat masih mempercayai tradisi yang dilakukan secara turun menurun. Karena pada dahulunya pendidikan di Desa Talang Padang sangatlah minim. Adanya pendidikan Tingkat Dasar itu pada tahun 1974, dengan adanya berkembang pendidikan yang membuat cara pandang dan pola pikir masyarakat itu berkembang, yang menyebabkan terjadinya perubahan Tradisi di Desa Talang Padang.⁶

Sistem mata pencaharian adalah cara yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sistem mata pencaharian juga disebut sebagai sistem ekonomi. Masyarakat desa Talang Padang yang tinggal di daerah perbukitan sejak zaman nenek moyang membuat masyarakat bermata pencarian petani dan perkebunan kopi sejak zaman nenek moyang sampai sekarang, karena memiliki lokasi yang strategis yang membuat kebun masyarakat subur dan menjadi penghasil kopi terbanyak sekabupaten Empat Lawang. Penduduk masyarakat Desa Talang

⁵ Sofyan (Wawancara Kiai Desa Talang Padang), 16 Juni 2024, Hari Minggu. Di Desa Talang Padang)

⁶ Harmin (Wawancara Kiai Desa Talang Padang), 16 Juni 2024, Hari Minggu. Di Desa Talang Padang).

Padang tahun 2023 berjumlah 1.258 jiwa dengan rincian 604 jiwa laki-laki dan 654 jiwa perempuan yang terdiri dari 336 KK. Hampir seluruh masyarakat masih bermata pencarian petani dan perkebunan kopi.⁷

Masyarakat Desa Talang Padang mempunyai bahasa khasnya yakni menggunakan dialek E berbeda dengan desa-desa lain yang tersebar di Kabupaten Empat Lawang mereka menggunakan dialek O. Bahasa khas dengan menggunakan dialek E sudah ada dari zaman nenek moyang sampai sekarang bahasa dengan dialek E masih digunakan. Penggunaan bahasa daerah digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam proses tradisi juga menggunakan bahasa daerah, semakin berkembangnya agama Islam di desa Talang Padang membuat terjadinya perubahan penggunaan bahasa yang digunakan dalam melakukan tradisi yakni menggunakan bahasa arab. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tetap menggunakan bahasa daerah, hanya dalam melakukan tradisi masyarakat menggunakan bahasa arab.⁸

D. Kehidupan Sosial keagamaan Desa Talang Padang

Agama merupakan ciri utama dalam kehidupan manusia dan memengaruhi kehidupan seseorang. Penduduk Desa Talang Padang seluruhnya beragama Islam. Salah satu untuk menunjang dalam kegiatan peribadatan dengan adanya sarana dan prasarana peribadatan yakni sebuah masjid. Di Desa Talang Padang dahulunya hanya mempunyai satu musholla yakni Musholla Nurul Hidayat yang berdiri di tahun 1950. Musholla ini terbuat dari kayu dan beralaskan

⁷ Zen Mulyo, (kepala Desa Talang Padang), 16 Juni 2024, Hari Minggu. Di Desa Talang Padang

⁸ Rahman (Wawancara Kiai Desa Talang Padang), 16 Juni 2024, Hari Minggu. Di Desa Talang Padang)

tanah yang digunakan masyarakat untuk beribadah. Musholla tersebut tidak bertahan lama, kemudian digantikan dengan berdirinya masjid Al-Falah pada tahun 1966 dan berdirinya juga satu Musholla Al-Jannah pada tahun 2017.⁹

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari terdapat hubungan sosial yang terjadi antara individu-individu, kelompok-kelompok, individu-kelompok. Hal tersebut juga dapat disebut dengan interaksi sosial. Interaksi kehidupan sosial dengan berbagai segi yang sering kali dialami dalam kehidupan sehari-hari akan sangat membantu dalam suatu hubungan dan saling menghargai satu sama lain, sehingga terbentuklah sistem sosial. Merupakan suatu perwujudan dari sebuah proses-proses sosial yang telah terbentuk di dalam masyarakat Desa Talang Padang. Namun demikian, keberagaman dalam suatu hubungan sosial yang akan berdampak ada atau nyata dalam struktur sosial ke masyarakat Desa Talang Padang.¹⁰

Masyarakat Desa Talang Padang juga melakukan kegiatan-kegiatan sosial lainnya seperti membangun karang taruna, pengajian, rebana, dan zikir sebagai wadah dan sarana dalam mengembangkan kehidupan sosial keagamaan masyarakat, dan menumbuhkan berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat di wilayah Desa Talang Padang. Generasi muda juga didorong untuk membantu satu sama lain. Pengurus karang taruna berusia 20 tahun hingga 35 tahun, sedangkan anggotanya sendiri berisi pemuda pemudi yang berusia sekitar 11 tahun sampai umur 30 tahun. Karang taruna

⁹ Aminah (Wawancara Warga Desa), Tanggal 17 Juni 2024, Hari Senin Di Desa Talang Padang

¹⁰ Zen Mulyo (Wawancara Kepala Desa), Tanggal 16 Juni 2024, Hari Minggu. Di Desa Talang Padang

mempunyai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan generasi muda masyarakat di Desa Talang Padang.¹¹

Selanjutnya, kegiatan keagamaan Desa Talang Padang dalam bentuk pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak. Biasaya pengajian ibu-ibu dilakukan rutin setiap malam Jum'at, dan dilakukannya juga pengajian bulanan antar desa yang dilakukan satu bulan sekali. Sedangkan pengajian bapak-bapak yang diikuti juga remaja laki-laki dilakukan setiap malam minggu, pengajian ini dilakukan di masjid yang ada di Desa Talang Padang.¹²

Kegiatan sosial lainnya yakni rebana dan zikir, Rebana ini dilakukan oleh ibu-ibu yang ada di Desa Talang Padang dalam bentuk berkelompok. Rebana adalah alat musik tradisional yang berbentuk bundar dan pipih, termasuk dalam kelompok atau alat musik yang sumber bunyinya berasal dari kulit binatang, yang diiringi nyanyian dan gerakan tarian di dalamnya. Rebana biasa nya dipakai masyarakat Desa Talang Padang hanya pada saat acara pernikahan, dan perlombaan rebana.¹³ Sedangkan zikir dilakukan oleh bapak-bapak dan remaja Desa Talang Padang. zikir hampir sama dengan rebana sama-sama menggunakan alat musik yang berasal dari kulit binatang, yang diiringi nyanyi dan gerakan tarian. Zikir juga biasanya digunakan pada saat acara pernikahan.¹⁴

¹¹ Rahman. (Wawancara Keturunan Kepuyangan), Tanggal 20 Desember 2024, Hari Sabtu. Desa Talang Padang.

¹² Zarni, (Wawancara Warga Desa), Tanggal 20 Desember 2024, Hari Sabtu. Desa Talang Padang.

¹³ Aminah (Wawancara Warga Desa), Tanggal 20 Juli 2024, Hari Sabtu. Desa Talang Padang.

¹⁴ Harmin (Wawancara Kiai), Tanggal 20 Juli 2024, Hari Sabtu. Desa Talang Padang.

E. Aspek Budaya Desa Talang Padang

Ada beberapa aspek yang adakan diuraikan, diantaranya sebagai berikut:

a. Bahasa

Masyarakat Desa Talang Padang mempunyai bahasa khasnya yakni menggunakan dialek E berbeda dengan desa-desa lain yang tersebar di Kabupaten Empat Lawang mereka menggunakan dialek O. Bahasa khas dengan menggunakan dialek E sudah ada dari zaman nenek moyang sampai sekarang bahasa dengan dialek E masih digunakan. Penggunaan bahasa daerah digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam proses tradisi juga menggunakan bahasa daerah, semakin berkembangnya agama Islam di desa Talang Padang membuat terjadinya perubahan penggunaan bahasa yang digunakan dalam melakukan tradisi yakni menggunakan bahasa arab. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tetap menggunakan bahasa daerah, hanya dalam melakukan tradisi masyarakat menggunakan Bahasa Arab.¹⁵

Penggunaan bahasa daerah masyarakat Desa Talang Padang dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan juga pada saat proses melakukan Tradisi benazar atau beniat yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Talang Padang.

¹⁵ Rahman (Wawancara Kiai Desa Talang Padang), 16 Juni 2024, Hari Minggu. Di Desa Talang Padang)

Tabel 2. 2
Contoh kata Bahasa Daerah Pada Masyarakat Desa Talang
Padang

No	Bahasa Daerah	Artinya	No	Bahasa Daerah	Artinya
1	Umak	Ibu	11	Bapang	Ayah
2	Nekno	Nenek	12	Neknang	Kakek
3	Nede	Tidak	13	Nendak	Tidak Mau
4	Galak	Mau	14	Pacak	Bisa
5	Kaban	Kamu	15	Ayek	Air
6	Kemane	Kemana	16	Gacang	Cepat
7	Pedie	Apa	17	Mampos	Hilang
8	Ngape	Kenapa	18	Ngerayau	Jalan-Jalan
9	Jeme	Orang	19	Ela	Ayo
10	Mekak	Berisik	20	Kemoong	Bohong

(sumber: Data Desa Talang Padang Pada Tahun 2024)

Penggunaan bahasa daerah ini dalam kehidupan sehari-hari masih digunakan dari zaman nenek moyang sampai sekarang. Tetapi ada perkembangan yang terjadi pada masyarakat Desa Talang Padang mulai menggunakan bahasa Arab dalam melakukan proses tradisi terhadap kepuyangan.¹⁶

¹⁶ Tik Muhammad (Wawancara Tokoh Masyarakat), Tanggal 20 Juli 2024, Hari Sabtu. Desa Talang Padang.

b. Kesenian

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan manusia secara umum, yang dimana setiap daerah itu mempunyai kesenian yang berbeda-beda. Karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktivitas, berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya. Kesenian sebagai karya atau hasil simbolisasi manusia merupakan sesuatu yang misterius. Namun demikian, secara universal jika berbicara masalah kesenian, orang akan langsung berimajinasi dengan istilah “indah” kesenian tidak lepas dari masyarakat, sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan juga kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.¹⁷

Ada beberapa seni yang terdapat di Desa Talang Padang yakni sebagai berikut. Pertama, Seni tari merupakan seni yang mengekspresikan nilai batin melalui gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik. Seni tari secara umum memiliki aspek-aspek gerak, ritmis, keindahan, dan ekspresi. Selain itu, seni tari memiliki unsur-unsur ruang berhubungan dengan posisi, tingkatan, dan jangkauan. Posisi berhubungan dengan arah hadap dan arah gerak. Seperti tari mapak, Tari Selamat Datang

¹⁷ Harmin (Wawancara Kiai), Tanggal 20 Juli 2024, Hari Sabtu. Desa Talang Padang.

merupakan tarian tradisional khas masyarakat Empat Lawang, Tari ini menggambarkan keramahan masyarakat Empat Lawang dalam menyambut tamu, seperti acara perpisahan sekolah, pesta pernikahan, acara-acara sebagai hiburan pada saat ada keramaian.¹⁸

Kedua, seni bela diri PSHT, PSHT adalah singkatan dari Persaudaraan Setia Hati Terate, yaitu organisasi pencak silat yang didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Oetomo pada tahun 1922 di Madiun, Jawa Timur. Yang berkembang ke daerah Empat Lawang hingga sekarang. Pencak silat sebagai bentuk kesenian untuk mempertahankan diri, Ciri khas Fokus pada pengembangan seni bela diri, disiplin, dan nilai-nilai luhur. Tujuan belajar bela diri ini untuk mendidik dan membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah, menjaga keselamatann diri dan keluarga dari kejahatan.¹⁹

c. Mata pencaharian

Sistem mata pencaharian adalah cara yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sistem mata pencaharian juga disebut sebagai sistem ekonomi. Masyarakat desa Talang Padang yang tinggal di daerah perbukitan sejak zaman nenek moyang membuat masyarakat bermata pencarian petani dan perkebunan kopi sejak zaman nenek moyang sampai sekarang, Desa Yang terbentuk karena adanya perkumpulan masyarakat yang bemukim diperkebunan kopi. Serta memiliki lokasi yang strategis yang membuat kebun

¹⁸ Wanisah (Wawancara Warga Desa), Tanggal 20 Juli 2024, Hari Sabtu. Desa Talang Padang

¹⁹ Rahman (Wawancara Keturunan Kepuyangan), Tanggal 20 Juli 2024, Hari Sabtu. Desa Talang Padang.

masyarakat subur dan menjadi penghasil kopi terbanyak sekabupaten Empat Lawang. Penduduk masyarakat Desa Talang Padang tahun 2023 berjumlah 1.258 jiwa dengan rincian 604 jiwa laki-laki dan 654 jiwa perempuan yang terdiri dari 336 KK. Hampir seluruh masyarakat masih bermata pencarian petani dan perkebunan kopi.²⁰

F. Pendidikan Desa Talang Padang

Masyarakat yang dahulunya memiliki pendidikan yang masih rendah membuat masyarakat masih mempercayai tradisi yang dilakukan secara turun menurun. Karena pada dahulunya pendidikan di Desa Talang Padang sangatlah minim. Adanya pendidikan Tingkat Dasar itu pada tahun 1974, dengan adanya berkembang pendidikan yang membuat cara pandang dan pola pikir masyarakat itu berkembang, yang menyebabkan terjadinya perubahan Tradisi di Desa Talang Padang.²¹

Pendidikan adalah suatu proses mengubah tingkah laku, sikap seorang ataupun kelompok dengan upaya untuk mendewasakan manusia dengan melalui pelatihan dan pengajaran. Pendidikan merupakan hak dasar dalam kehidupan bagi manusia yang mempunyai kewajiban dalam menyediakan sarana dan prasarana. Di Desa Talang Padang terdapat dua sekolah dengan tingkatan diantaranya, 1 (satu) paud kasih bunda, SD negeri 02 Talang Padang.²²

²⁰ Zen Mulyo, (kepala Desa Talang Padang), 16 Juni 2024, Hari Minggu. Di Desa Talang Padang

²¹ Harmin (Wawancara Kiai Desa Talang Padang), 16 Juni 2024, Hari Minggu. Di Desa Talang Padang).

²² Zen Mulyo (Data Kepala Desa) Tanggal 20 Juli 2024, Hari Sabtu. Desa Talang Padang.

Tabel 2.3
Institusi Sekolah Di Desa Talang Padang

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Tahun	Tahun berdiri
1	Paud Kasih Bunda	19 Siawa	2023	2010
2	SD Negeri 02 Talang Padang	261 Siswa	2023	1974

(Sumber; Data Kantor Desa Talang Padang, Tahun 2024)



BAB III

SEJARAH DAN TRADISI KEPUYANGAN RIO

A. Sejarah Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang

Masyarakat Desa Talang Padang masih menggunakan cara hidup yang tradisional sebelum terjadinya perubahan, terlihat pada kebiasaan budaya nenek moyang dan adanya kepercayaan terhadap tradisi. Dahulunya masyarakat masih menganut kepercayaan animisme, dan dinamisme. Masyarakat Desa Talang Padang ialah salah satu Suku Lintang yang ada di Kabupaten Empat Lawang. Masyarakat Desa Talang Padang meyakini dengan adanya kepercayaan terhadap kepuyangan, yang dianggap sebagai sosok penting serta berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang menjadi kebiasaan turun menurun sampai menjadi sebuah tradisi. Kepercayaan terhadap keberadaan kepuyangan terus ada hingga masa kini.¹

Seperti kepercayaan terhadap Kepuyangan Rio yang masih dipercayai oleh masyarakat Desa Talang Padang hingga kini. Kepuyangan Rio merupakan keturunan dari Kepuyangan Siap Melayang, yang berasal dari Palembang. Kepuyangan Rio datang melalui jalur laut yakni Sungai Musi hingga tiba di Desa Kembahang sekitar abad 13 M. Desa Kembahang merupakan desa yang ada di tepian Sungai Musi. Mulai dari terbentuknya kebudayaan masyarakat Desa Talang Padang ini lah banyak masyarakat sangat mempercayai adanya Sosok Puyang sebagai nenek moyang yang

¹ Rahman (Wawancara keturunan kepuyangan), Tanggal 20 Juli 2024, Hari Sabtu, Desa Talang Padang.

keberadaannya terus dipercayai masyarakat sampai keturunan-keturunan kepuyungan hingga saat ini. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini tentang silsilah keturunan kepuyungan Rio.

Tabel 3.1
Silsilah keluarga kepuyungan



masyarakat sangat mempercayai adanya Sosok Puyang sebagai

(Sumber: Bapak Rahman Keturun Puyang, 30 Oktober 2024. Desa Talang Padang)

Pada tabel 3.1 sebelumnya menjelaskan tentang silsilah keturunan dari kepuyangan Rio, mulai dari ayah dari kepuyangan Rio yakni Siap Melayang sampai keturunan yang masih hidup sekarang yakni Bapak Rahman. Bapak Rahman merupakan keturunan kepuyangan Rio yang ke 10 yang mengetahui silsilah keturunanan Puyangnya. Keris peninggalan kepuyangan masih disimpan langsung oleh keturunannya, karena Keris kepuyangan tidak boleh sembarang orang yang menyimpan. Keris kepuyangan Rio hanya bisa disimpan oleh keturunannya saja. Bapak Rahman dari dahulu sudah menetap di daerah Talang Padang

Kepuyangan Rio merupakan sosok nenek moyang/leluhur yang telah membentuk kebudayaan masyarakat pada Desa Talang Padang. Menurut cerita masyarakat Kepuyangan Rio merupakan keturunan dari Kepuyangan Siap Melayang, yang berasal dari Palembang. Kepuyangan Rio datang melalui jalur laut yakni Sungai Musi hingga tiba di Desa Kembahang sekitar abad 13 M. Desa Kembahang merupakan desa yang ada di tepian Sungai Musi. Puyang Rio memiliki nama asli Rio Putih. Puyang Rio ialah Puyang yang memiliki darah putih dan mempunyai kekuatan dari senjata tajam yang digunakannya yakni Keris perdamaian, untuk menjaga kedamaian Desa Talang Padang. Mulai dari terbentuknya kebudayaan masyarakat Desa Talang Padang ini lah banyak nenek moyang yang keberadaannya terus dipercayai masyarakat hingga saat ini. Kepercayaan tersebut dipengaruhi oleh kepercayaan animisme dan dinamisme. Kepercayaan animisme ialah

kepercayaan terhadap roh leluhur yang sudah menjadi kebiasaan turun temurun hingga menjadi sebuah kebudayaan. Sedangkan kepercayaan dinamisme ialah kepercayaan terhadap kekuatan yang terdapat pada suatu benda, termasuk benda-benda yang diyakini secara turun menurun diwariskan dari nenek moyang.²

Bukan hanya pengaruh dari animisme dan dinamisme yang membuat masyarakat masih mempercayai keberadaan nenek moyang/ roh leluhur. Ajaran agama Islam juga mengajarkan bahwasanya nenek moyang yang sudah meninggal itu masih ada, tetapi mempunyai alam yang berbeda. Dari ajaran Islam pada zaman nabi juga sudah mempercayai dengan adanya roh nenek moyang tersebut, dimana kita sebagai umat Muslim masih juga melakukan ziarah kubur untuk mendoakan leluhur/nenek moyang yang sudah meninggal. Orang yang sudah meninggal akan berada di alam barzah atau alam kubur, yang merupakan alam yang berbeda dengan dunia. Alam barzah adalah tempat penantian manusia setelah meninggal dunia hingga hari kiamat. Di alam barzah, manusia akan mengalami berbagai hal, seperti: Bertemu dengan malaikat Munkar dan Nakir yang akan menanyakan amal perbuatannya, melihat dunia dan akhirat, mendapatkan balasan atas perbuatannya di dunia. Setelah hari kiamat, kehidupan di akhirat akan dimulai. Manusia dan makhluk Allah lainnya akan mengalami berbagai macam tahapan kehidupan, seperti hari

² Rahman (Wawancara keturunan kepuyangan), Tanggal 20 Juli 2024, Hari Sabtu, Desa Talang Padang.

kebangkitan (*yaumul ba'ats*), hari perhitungan (*yaumul hisab*), hari penimbangan (*yaumul mizan*), dan hari pembalasan (*yaumul jazq*).³

Pengaruh kepercayaan masyarakat yang dimana meyakini bahwa benda peninggalan puyang merupakan sesuatu yang harus dihormati yang dianggap sakral dan memiliki kekuatan spiritual. Dari kepercayaan masyarakat ini membuat masyarakat sangat menghormati puyang. Penghormatan masyarakat terhadap puyang muncul dalam beberapa tradisi yang dilakukan oleh masyarakat, seperti ziarah makam puyang, penghormatan terhadap benda benda peninggalan puyang, dan pelaksanaan hukum adat yang sudah ada sejak masa kepuyangan.⁴

Kepercayaan terhadap roh nenek moyang biasanya termasuk rasa kebutuhan akan suatu bentuk komunikasi dengan roh, baik dalam bentuk pemujaan kepada roh secara individual maupun kelompok. Pemujaan terhadap nenek moyang ini biasanya dilakukan untuk menangkal kejahatan, musibah, serta menjamin keselamatan hidup bagi pemujanya. Kepercayaan merupakan suatu sikap menganggap sesuatu yang benar adanya. Dengan begitu, kepercayaan menggambarkan suatu ungkapan batin manusia akan adanya suatu benda yang rohaniyah. Dalam hal ini, kepercayaan melambangkan suatu pengakuan batin mengenai

³ Kabbani, Syekh M. Hisyam. *Maulid dan Ziarah ke Makam Nabi*. Penerbit Serambi, 2007.

⁴ Rahman (wawancara keturunan kepuyangan), Tanggal 20 juli 2024, hari sabtu, Di Desa Talang Padang.

adanya benda baik itu zat maupun roh yang melampaui manusia sebagai pribadi.⁵

Minimnya pemahaman masyarakat mengenai keagamaan membuat mereka mempercayai ajaran animisme yang ditinggalkan oleh nenek moyangnya. Begitu juga dengan masyarakat Desa Talang Padang yang hingga saat ini masih sangat mempercayai puyang sebagai nenek moyang mereka. Masyarakat menganggap puyang tersebut sebagai orang sholeh yang doanya akan dikabulkan oleh Yang Maha Kuasa. Sehingga banyak dari masyarakat yang melakukan semacam ritual untuk keperluan tertentu.

Kepuyangan pada hakikatnya sudah tidak ada lagi, masyarakat masih mempercayai bahwasanya roh dari puyang sebagai nenek moyang mereka masih akan tetap ada di sekitar mereka. Kepercayaan masyarakat terhadap puyang tersebut kemudian membuat masyarakat untuk melakukan suatu ritual sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur mereka. Penghormatan-penghormatan tersebut kemudian dilakukan secara turun temurun dan menjadi tradisi bagi masyarakat Desa Talang Padang sebelum banyaknya pengaruh dari Agama Islam yang membuat tradisi menjadi banyak perubahan.⁶

Dalam cerita dan catatan masyarakat, tokoh puyang seringkali menjadi sebuah mitos dan legenda. Setelah kematiannya, sosok seorang puyang akan sangat dihormati oleh

⁵ Irwanto, Dedi. "Konsepsi Kepuyangan dan Konstruksi Kultural Masyarakat Uluan Sumatera Selatan." *Musi Menjalin Peradaban Warisan Budaya sebagai Identitas*. (Palembang: Tunas Gemilang) (2012), hal 54

⁶ Harmin (Wawancara kiai), Tanggal 20 Juni 2024, Hari Kamis. Desa Talang Padang.

masyarakat sebagai pengikutnya. Kedudukannya sebagai sosok nenek moyang serta tempatnya yang berada di daerah pegunungan memberikan identitas tambahan pada pemukiman tersebut. Masyarakat seringkali menganggap puyang sebagai sesuatu yang harus dihormati, hal tersebut terlihat dengan adanya kepercayaan masyarakat bahwa keberadaan makam puyang sebagai tempat yang sakral. Sehingga banyak orang yang berziarah ke makam dengan tujuan berdoa dan menjaga kebersihan makam, dan bernazar. Selain itu, banyak juga yang memiliki tujuan lain seperti meminta pertolongan. Situasi seperti ini menyebabkan bercampurnya kepercayaan yang sudah ada sejak lama dengan ajaran Islam yang datang setelahnya. Dalam kehidupan masyarakat primitif mereka hampir sepenuhnya percaya roh nenek moyang yang selalu menemani mereka baik dalam keadaan senang ataupun susah.⁷

Dalam masyarakat Islam, pemuliaan sosok puyang sering diwujudkan dalam bentuk ziarah makam yang bertujuan untuk menghormati leluhur mereka yang telah berjuang mengajarkan, mengembangkan, serta menyebarkan ajaran Islam di daerah tempat puyang tersebut tinggal. Sikap penghormatan terhadap puyang sering kali dikaitkan dengan kepercayaan akan kesaktian, karamah, berkah, dan syafaat yang bisa mengabulkan segala permohonan atau nazar bagi peziarah yang berkunjung.⁸

Masyarakat Desa Talang Padang sampai saat ini masih sangat mempercayai dan menghormati keberadaannya.

⁷ Harmin (Wawancara kiai), Tanggal 20 Juni 2024, Hari Kamis. Desa Talang Padang.

⁸ Mumfangati, Titi. "Tradisi Ziarah Makam Leluhur Pada Masyarakat Jawa." *Makna, Tradisi Dan Simbol II*, Vol.3 No.2 (2007), hal 152.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, masyarakat memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai puyang. Seperti salah satu tokoh masyarakat Bapak Sofyan, meyakini bahwa makam kepuyangan itu sebagai makam leluhur yang suci dan harus dihormati. Hal ini menunjukkan bahwa ada kepercayaan yang kuat terhadap puyang yang ada di desa tersebut. Masyarakat juga memahami puyang sebagai sosok orang pertama yang membentuk suatu kebudayaan dalam kelompok masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Harmin bahwa puyang adalah orang yang pertama yang membuat kebudayaan pada suatu wilayah. Masyarakat percaya bahwa puyang adalah sosok leluhur mereka yang memiliki kesaktian sehingga makam dari puyang tersebut adalah makam keramat yang harus dihormati. Masyarakat juga memiliki kepercayaan bahwa jika ada orang yang mengambil benda apapun yang ada di sekitar makam puyang maka orang tersebut akan celaka. Pada umumnya setiap masyarakat memiliki kepercayaan terhadap puyang sebagai sosok leluhur.⁹

Pada pandangan masyarakat terdapat sedikit perbedaan dalam pemaknaan akan sosok puyang, masyarakat tetap meyakini akan keberadaan kepuyangan yang ada di Desa Talang Padang ini sebagai tempat keramat yang harus dihormati. Adapun bentuk penghormatan tersebut tertuang dalam beberapa tradisi yang ada pada masyarakatnya, seperti tradisi ziarah makam puyang, penghormatan terhadap benda-benda peninggalan puyang.¹⁰

⁹ Harmin (Wawancara kiai), Tanggal 20 Juni 2024, Hari Kamis. Desa Talang Padang.

¹⁰ Sofyan (Wawancara ketua adat), Tanggal 20 Juni 20234 Hari Kamis. Desa Talang Padang.

B. Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang Tahun 1976-2023

1. Tradisi Membakar Kemenyan pada makam kepuyangan Rio Tahun 1976– 1989

Tradisi membakar kemenyan pada makam kepuyangan Rio ialah salah satu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Talang Padang sejak zaman nenek moyang tahun 1976 hingga tahun 1989. Tradisi membakar kemenyan dilakukan oleh masyarakat baik individu ataupun berkelompok. Tradisi membakar kemenyan dilakukan pada makam kepuyangan. Tradisi membakar kemenyan dilakukan pada saat seseorang individu atau kelompok yang ada di sekitaran makam kepuyangan. Mengunjungi makam kepuyangan ia harus membawa kemenyan yang nanti nya akan dibakar pada saat sudah tiba di makam kepuyangan, dan langsung melakukan seperti upacara pembakaran kemenyan dengan tujuan menyembah, meminta pertolongan kepada kepuyangan. Tradisi membakar kemenyan pada makam kepuyangan Rio biasanya dilakukan pada siang hari.

11

Proses pelaksanaan tradisi membakar kemenyan bisa dilakukan masyarakat setiap hari pada waktu siang secara bergantian. Pelaksanaan Masyarakat yang ingin melakukan tradisi harus menyiapkan segala sesuatu yang bersangkutan dengan tradisi membakar kemenyan, seperti akan dijelaskan pada tabel perlengkapan dan proses pelaksanaan tradisi membakar kemenyan pada masyarakat Desa Talang Padang.

¹¹ Harmin (Wawancara Kiai), Tanggal 20 Juni 2024, Hari Kamis. Desa Talang Padang.

Tabel 3. 2

Perlengkapan Tradisi Membakar Kemenyan

No	Perlengkapan
1	Kemenyan
2	Tempat pembakaran kemenyan
3	Air satu botol
4	Keris kepuyangan

Tabel 3.3

Proses pelaksanaan Tradisi membakar kemenyan

No	Proses Pelaksanaan
1	Setiap masyarakat yang mau melakukan tradisi membakar kemenyan dengan tujuan menyembah, meminta pertolongan, harus mendatangi makam kepuyangan dengan membawa perlengkapan yang lazim digunakan untuk melakukan tradisi seperti membawa kemenyan, tempat pembakaran kemenyan, air satu botol dan keris kepuyangan rio.
2	Setelah sampai di lokasi makam kepuyangan, ketua adat, individu dan masyarakat membakar kemenyan yang sudah disiapkan yang akan diletakan di atas makam kepuyangan.
3	Lalu ketua adat meletakan keris kepuyangan di atas makam kepuyangan.
4	Ketua adat dan masyarakat memulai upacara yang bertujuan untuk menyembah dan meminta pertolongan kepada makam kepuyangan.

5	Selesai dari melakukan penyembahan lalu ketua adat mengangkat kembali keris yang diletakan di atas makam kepuyangan.
6	Sesudah melakukan tradisi baru lalu lah menyiramkan air sebotol ke makam kepuyangan yang sudah di siapkan sebelumnya.
7	Kemenyan yang sudah diletakan di atas makam kepuyangan tetap disana sebagai pertanda bahwa masyarakat mengunjungi dan menyembah makam. ¹²

(Sumber: Wawancara Ibu Wanisah, 20 Juni 2024, Hari Kamis. Desa Talang Padang)

Kepuyangan Rio yang diyakini masyarakat Desa Talang Padang merupakan sosok nenek moyang yang bisa menjaga mereka dari kejahatan, meminta rezeki dan menjamin keselamatan bagi pemujanya. Akan tetapi pada tahun 1989 tradisi membakar kemenyan sudah jarang dilakukan. Karena mulai adanya pengaruh dari ajaran-ajaran Islam yang penyebarannya semakin meluas di Desa Talang Padang, dan semakin banyak masyarakat memahami dan mendalami ajaran Islam yang membuat pola pikie dan sudut pandang masyarakat berubah. Dampaknya membuat tradisi membakar kemenyan semakin hari semakin jarang dilakukan oleh masyarakat Desa Talang Padang. Menurut cerita masyarakat tidak tahu pastinya penyebar agama Islam pertama kali di Talang Padang, karena kurangnya perhatian masyarakat kepada sejarah pada zaman dahulu yang tidak diturunkan ke generasi selanjutnya. Sejak banyaknya penyebaran

¹² Wanisah (wawancara warga desa), Tanggal 20 Juni 2024, Hari Kamis. Desa Talang Padang

Islam dan ke Desa Talang Padang ini lah yang membuat tradisi membakar kemenyan atau menyembah makam Kepuyangan sudah jarang dilakukan lagi. Kemudian menimbulkan tradisi baru pada kehidupan masyarakat Desa Talang Padang yakni dengan adanya Tradisi Benazar.¹³

2. Tradisi Benazar Terhadap Makam Kepuyangan Tahun 1989-2003

Tradisi Benazar atau Tradisi Beniat ialah salah satu tradisi masyarakat Desa Talang Padang. Tradisi ini masih banyak dilakukan karena masyarakat mempercayai dengan adanya kekuatan kepuyangan. Tradisi yang dilakukan untuk menepati janji yang telah dibuat, nazar berarti berjanji untuk melakukan ibadah yang tidak wajib, namun diwajibkan sendiri. Nazar harus diucapkan dengan lisan, tidak hanya di dalam hati. Dengan tujuan meminta sesuatu kepada makam kepuyangan dengan adanya balasan. Jika permintaannya terkabul maka individu tersebut akan memberi balasan dengan cara pemotongan hewan didekat makam kepuyangan. Selain itu, pelaksanaan nazar tidak boleh dipertainkan atau dilakukan sembarangan. Tradisi Benazar bisa dilakukan baik wanita maupun laki-laki yang sudah merasa mampu untuk menepati janji nya terhadap kepuyangan. Tradisi benazar ada sejak tahun 1989-2003 hasil dari perubahan tradisi yang dilkaukan oleh masyarakat Desa Talang Padang.¹⁴

¹³ Sofyan (Wawancara ketua adat), Tanggal 20 Juni 2024, Hari Kamis. Desa Talang Padang.

¹⁴ Sari, Fitria Anggia Permata, Eni Murdiati, And Muhammad Randicha Hamandia. "Persepsi Masyarakat Empat Lawang Terhadap Tradisi "Beniat Dan Benazar" Pada Makam Puyang Serunting Sakti." *Pubmedia Social Sciences And Humanities*. Vol 1. No 4 (2024), hal 16

Tabel 3.4
Perlengkapan dan proses pelaksanaan Tradisi Benazar

No	Persiapan	Proses pelaksanaan
1	Individu mengucapkan niat untuk bernazar.	Individu, keluarga, dan ketua adat datang ke makam kepuyangan dengan membawa perlengkapan yang sudah disiapkan sebelumnya.
2	Keluarga dan masyarakat ikut serta membantu dalam proses bernazar.	Pembuatan tenda untuk tempat pembayaran nazar yang tempatnya di samping makam kepuyangan.
3	Ketua adat.	Penyembelihan dilakukan oleh individu yang bernazar yang disaksikan oleh ketua adat dan seluruh keluarga ataupun masyarakat yang ada di lokasi makam kepuyangan.
4	Keris kepuyangan.	Dengan mengucapkan “ dengan ini saya (individu) melunasi nazar yang sudah dinaiatkan sebelumnya”
5	Teks doa yasin.	Penyembelihan dilakukan di dekat makam kepuyangan
6	Ayam, kambing, ataupun sapi tergantung dengan niat individu yang melakukan niat bernazarnya.	Pembersihan ayam, kambing, ataupun sapi itu dilakukan pada saat juga dan langsung dimasak dilokasi dekat makam kepuyangan.

7	Perlengkapan masak seperti panci, kual, kompor dan lain-lain.	Pembersihan dilakukan di sungai yang ada di dekat makam.
8	Bahan-bahan untuk memasak seperti minyak, dan bumbu-bumbu dapur lainnya.	Lalu nantinya dimasak dan dikonsumsi oleh semua orang yang ikut sera dalam tradisi pembayaran nazar.
9	Tenda dan karpet (yang biasanya menggunakan terpal)	Sebelum makam masyarakat berkumpul di tenda dan melakukan pembacaan doa bersama dan dilanjutkan dengan sedekah serabi dan pembacaan doa yasin
10	Senjata tajam untuk menyembelih ayam, kambing, ataupun sapi	Sesudah berdoa baru dikonsumsi dengan segala yang sudah dimasak
11	Setiap masyarakat yang ikut serta dalam proses itu tidak diperbolehkan memakai baju yang berlebihan	Sudah selesai proses pembayaran nazar, dan segala perlengkapan dibereskan seperti awal
12	Tempat pembakaran	Dilanjutkan dengan ziarah kubur tapi hanya dilakukan oleh beberapa individu-individu saja, tidak menyeluruh melakukan tradisi Ziarah Kubur terhadap kepuyangan. ¹⁵

¹⁵ Aminah (Wawancara Warga Desa), Tanggal 20 Juni 2024, Hari Kamis. Desa Talang Padang

(Sumber: Aminah (Wawancara), 20 Juni 2024, Kamis. Desa Talang Padang)

Dalam perkembangan tradisi baik individu dan sekelompok masyarakat yang mendatangi makam kepuyangan juga melakukan prosesi Benazar atau Beniat. Dalam proses benazar atau beniat ini memiliki dua sudut pandang yang berbeda dari sekelompok masyarakat Desa Talang Padang. Sudut Pandang pertama ialah benazar yang dimana merupakan proses seseorang meminta sesuatu kepada makam yang dimana akan ada timbal baliknya atau dalam bahasa kasarnya yakni tumbalnya, atau berjanji kepada makam kepuyangan. Sedangkan sudut pandang kedua yakni bernazar ialah proses seseorang meminta sesuatu kepada Allah tetapi menggunakan perantara pada makam kepuyangan. Karena masyarakat Desa Talang Padang mempercayai dengan adanya kekuatan spiritual kepuyangan yang bisa mengabulkan apa yang mereka inginkan.¹⁶

Contohnya seperti seseorang meminta banyak rezeki dan bisa membeli mobil dan rumah dalam waktu 1 tahun. Individu tersebut atau sekelompok masyarakat akan datang lagi ke makam kepuyangan dengan membawa satu ekor ayam, kambing, maupun sapi, atau hanya melakukan sedekah serabi di dekat makam, tergantung dengan janjinya terhadap kepuyangan. Jika masyarakat sudah mendapatkan apa yang mereka inginkan tapi tidak kunjung membayar janjinya kepada kepuyangan biasanya seseorang itu akan terkena musibah terus menerus sampai janji terhadap kepuyangan di bayarkan. Pembayaran nazar tersebut

¹⁶ Aminah (Wawancara Warga Desa), Tanggal 20 Juni 2024, Hari Kamis. Desa Talang Padang.

dilakukan di makam kepuyangan baik dengan menyembelih ayam, kambing, dan sapi itu harus disamping makam kepuyangan. Bukan hanya menyembeli saja, mulai dari mengelolanya juga harus disamping makam karena makam Kepuyangan Rio itu di dekat air sungai, sampai dengan memasak hewan nazar tersebut dan akhirnya dikonsumsi oleh masyarakat yang ikut serta dalam pembayaran Nazar di makam kepuyangan.¹⁷

Dahulunya masyarakat Desa Talang Padang setiap kemakam hanya melakukan Tradisi Benazar atau beniat saja, tapi memang sudah ada yang melakukan ziarah kubur tapi hanya beberapa individu saja belum menyeluruh. Karena pengaruh agama yang semakin hari semakin menyebar di Desa Talang Padang, banyak masyarakat menganggap tradisi benazar itu musrik karena meminta sesuatu kepada makam kepuyangan bukan kepada Allah. Tapi ada juga yang berpendapat bahwa Tradisi Benazar masih wajib dilakukan karena masih mempercayai budaya keturunan dari nenek moyang dari zaman dahulu yang dilakukan secara turun menurun. Dengan berjalannya waktu, perkembangan Islam dan pemahaman tentang Islam secara mendalam di daerah Talang Padang melahirkan tradisi baru yakni Tradisi Ziarah Kubur Kepuyangan. Akan tetapi masih ada beberapa masyarakat yang melakukan Tradisi Benazar dan Tradisi Ziarah Kubur secara bersamaan.¹⁸

3. Tradisi Ziarah Kubur kepuyangan Rio Tahun 2003-2023

¹⁷ Sofyan (Wawancara Ketua Adat), Tanggal 20 Juni 2024, Hari Kamis. Desa Talang Padang.

¹⁸ Aminah (Wawancara Ketua Adat), Tanggal 20 Juni 2024, Hari Kamis. Desa Talang Padang.

Tradisi ziarah kubur adalah mengunjungi pemakaman dengan niat mendoakan para penghuni kubur serta mengambil pelajaran dari keadaan mereka. Ziarah kubur mulai dilakukan masyarakat pada tahun 2003 sampai 2023 sekarang, karena mulai banyaknya masyarakat yang betul memahami tentang Islam yang membuat masyarakat tidak melakukan lagi Tradisi benazar dengan tujuan meminta sesuatu kepada makam kepuyangan. Kini berubah menjadi mendoakan makam kepuyangan dan bukan untuk meminta sesuatu kepada makam. Dengan bahasa lain, ziarah adalah mendatangi kubur sewaktu-waktu untuk memohon rahmat Tuhan bagi orang yang dikuburkan di dalamnya dan sebagai peringatan supaya orang yang hidup dapat mengingat akan mati dan nasib di kemudian hari. Makna ziarah tidak hanya mengunjungi pemakaman semata tetapi terdapat sebuah niat untuk mendoakan dan mengambil pelajaran dari kegiatan ziarah tersebut. Ziarah kubur biasa dilakukan dengan mengunjungi makam-makam kepuyangan, keluarga, kerabat, tokoh masyarakat, dan ulama, yang telah berjasa bagi perkembangan agama Islam. Ziarah bisa dilakukan kapan saja, tanpa ada batasan dalam waktu pelaksanaannya. Akan tetapi, para peziarah biasanya melakukan ziarah kapan saja mereka mau, tapi yang paling sering itu menjelang hari raya Idul Fitri dan pada bulan-bulan tertentu saat perayaan hari besar.¹⁹

¹⁹ A. Pattiroy. "Ziarah Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri; Kajian Konflik Budaya". Jurnal Penelitian Agama, XXI, Januari-April 1999.

Tabel 3.5
Adab Dan Larangan Ziarah Kubur Kepuyangan

No	Adab ziarah kubur	Larangan ziarah kubur
1	Berniat ikhlas	Tidak boleh menangis secara berlebihan
2	Berwudhu	Tidak boleh berziarah dalam posisi berdiri
3	Mengucap salam	Tidak menghiasi atau menandai kuburan secara berlebihan
4	Membaca doa ziarah	Tidak meminta sesuatu kepada makam
5	Membawa Al-Qur'an / yasin	Mempunyai tujuan lain selain mendoakan, yakni seperti meminta sesuatu kepada makam
6	Posisi pas ziarah itu harus duduk	Tidak boleh memakai pakaian ketat
7	Menghadap kiblat pada saat berdoa	Tidak mencela ahli kubur
8	Berpakaian muslim/muslimah yang longgar	Tidak menabur bunga diatas makam
9	Ziarah kubur dilakukan bertujuan untuk mendoakan yang sudah meninggal, dan mengingatkan peziarah akan kematian dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat.	Tidak boleh duduk di atas makam.

(Sumber: Sofyan (Wawancara), 20 Juni 2024, Hari Kamis. Desa Talang Padang)

Pada masyarakat Desa Talang Padang juga dilakukannya ziarah kubur terhadap kepuyangan, yang membedakan nya pada prosesi ziarah kubur kepuyangan masih ada beberapa individu yang masih ikut sertakan dengan tradisi lain secara bersamaan. Prosesi ziarah kubur kepuyangan dilakukannya layaknya ziarah kubur pada umumnya dengan membaca Surat pendek, seperti Surat Al-Qadar (7 kali), surah Al-fatihah (3 kali). Surah Al-Falaq (3 kali), Surah An-Nas (3 kali), surah Al- Ikhlas (3 kali), Ayat Kursi (3 kali) dan membaca surah yasin.²⁰

Kemudian yang Tradisi Ziarah Kubur di Desa Talang Padang ialah pada saat masyarakat melakukan Tradisi Ziarah Kubur kepuyangan masih ada beberapa individu yang masih melakukan Tradisi Benazar. Padahal Tradisi benazar hampir bertolak belakang dari tujuan nya. Tradisi benazar meminta sesuatu kepada makam kepuyangan, seperti meminta keselamatan atau kemenangan atas pencalonan dirinya untuk menjadi kepala desa. Sedangkan Tradisi Ziarah Kubur melarang untuk meminta sesuatu kepada makam kepuyangan, tujuan berziarah hanyalah untuk mendoakan seseorang yang sudah meninggal bukan untuk meminta sesuatu keinginan kepada makam.²¹

Apabila permintaan individu atau sekelompok masyarakat sudah dikabulkan mereka akan membayar nazarnya langsung ke makam kepuyangang di Desa Talang Padang, dengan membawa sesuatu sesuai dengan apa yang mereka janjikan sebelumnya. Seperti membawa seekor sapi, sebelum seekor sapi itu disembeli dan di olah. Masyarakat atau individu tadi harus melakukan

²⁰ Sofyan (Wawancara), Tanggal 20 Juni 2024, Hari Kamis. Desa Talang Padang.

²¹ Agus (Wawancara), Tanggal 20 Juli 2024, Hari Sabtu. Desa Talang Padang.

Tradisi Ziarah Kubur terlebih dahulu, yang melakukan Tradisi Ziarah Kubur bukan hanya individu yang Benazar saja akan tetapi seluruh masyarakat yang hadir disana harus ikut melakukan Tradisi Ziarah Kubur juga tanpa terkecuali. Hingga sampai saat ini Tradisi Ziarah Kubur Kepuyangan dan Tradisi Beniat masih dilakukan oleh Masyarakat di Desa Talang Padang.²²

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan yang uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan Tradisi pada kepuyangan Rio yang ada di Desa Talang Padang. Kepuyangan Rio yang dianggap masyarakat sebagai nenek moyang/puyang yang telah mendirikan desa serta membentuk budaya bagi masyarakat. Kehidupan masyarakat Desa Talang Padang ini dahulu nya di pengaruhi oleh kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Kepercayaan Animisme ialah kepercayaan terhadap roh leluhur/nenek moyang yang sudah menjadi kebiasaan turun menurun hingga menjadi suatu kebudayaan dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan kepercayaan dinamisme ialah kepercayaan terhadap kekuatan yang terdapat pada suatu benda, termasuk benda-benda yang diyakini secara turun menurun diwariskan dari nenek moyang, seperti pada Kepuyangan Rio Yang Mempunyai Keris kesaktian dalam perdamaian. Tetapi bukan hanya pengaruh dari kepercayaan Animisme dan dinamisme saja yang membuat Tradisi kepuyangan pada masyarakat Desa Talang Padang ini berubah. Melainkan dari ajaran Islam juga mengajarkan bahwasannya

²² Zarni (Wawancara), Tanggal 20 Juli 2024, Hari Sabtu. Desa Talang Padang.

nenek moyang yang telah sudah meninggal itu masih ada, tetapi mempunyai alam yang berbeda. Dari ajaran Islam pada zaman Nabi juga mempercayai dengan adanya roh yang udh meninggal akan tetapi hidup di alam berbeda.

Kita sebagai umat Muslim masih juga melakukan ziarah kubur untuk mendokan seseorang yang sudah meninggal, dimana orang meninggal akan berbeda alam barzah/alam kubur. Alam barzah adalah tempat penantian manusia setelah meninggal dunia hingga hari kiamat. Di alam barzah, manusia akan mengalami berbagai hal, seperti: Bertemu dengan malaikat Munkar dan Nakir yang akan menanyakan amal perbuatannya, melihat dunia dan akhirat, mendapatkan balasan atas perbuatannya di dunia. Setelah hari kiamat, kehidupan di akhirat akan dimulai. Manusia dan makhluk Allah lainnya akan mengalami berbagai macam tahapan kehidupan, seperti hari kebangkitan (*yaumul ba'ats*), hari perhitungan (*yaumul hisab*), hari penimbangan (*yaumul mizan*), dan hari pembalasan (*yaumul jaza*).

Masyarakat meyakini bahwa apa saja yang menjadi peninggalan puyang merupakan sesuatu yang harus dihormati yang dianggap sakral dan memiliki kekuatan spiritual. Dari kepercayaan masyarakat ini membuat masyarakat sangat menghormati puyang. Penghormatan masyarakat terhadap puyang muncul dalam beberapa tradisi yang dilakukan oleh masyarakat, seperti ziarah makam puyang, penghormatan terhadap benda benda peninggalan puyang, dan pelaksanaan hukum adat yang sudah ada sejak masa kepuyangan.

Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio yang terjadi pada masyarakat Desa Talang Padang terjadi dengan adanya pengaruh dari keagamaan yang mulai, menyebar ke daerah Talang Padang. Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada tahun 1976-2023 mengalami tiga kali perubahan. Yakni perubahan pertama pada tahun 1976-1989 merupakan tahun dimana tradisi membakar kemenyan pada makam kepuyangan masih banyak dilakukan oleh masyarakat desa Talang Padang. Dimana masyarakat masih mempercayai dengan adanya kekuatan spiritual kepuyangan yang bisa menjaga mereka dari kejahatan. Perubahan yang kedua itu pada tahun 1989- 2003 pada tahun ini, Tradisi membakar kemenyan sudah tidak lagi dilakukan karena adanya pengaruh dari penyebaran agama Islam ke Desa Talang Padang yang membuat timbulnya tradisi baru, yakni tradisi Benazar atau beniat. Tradisi benazar hampir sama dengan tradisi membakar kemenyan. Akan tetapi Tradisi benazar ialah seseorang yang memita sesuatu kepada kepuyangan dengan adanya imbalan. Seperti menang dalam pilkada ia akan membeli seekor sapi didekat makam kepuyangan. Selanjutnya perubahan Tradisi ketiga pada tahun 2003-2023 yakni tradisi ziarah kubur kepuyangan. Ziarah Kubur Kepuyangan ialah Tradisi yang dilakukan umat Muslim untuk mendoakan kepuyangan, keluarga, sahabat, saudara dan lainnya yang sudah meninggal dunia. Dengan cara mengirimkan doa-doa kepada mereka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul tentang Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976-2023. Dapat disimpulkan bahwa.

1. Kepuyangan Rio merupakan sosok nenek moyang/leluhur yang telah mendirikan desa dan membentuk kebudayaan pada masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang sekitar abad 13 M. Pada masa kehidupannya puyang Rio mempunyai kekuatan dari senjata tajam yang dimikinya, senjata tajam tersebut berbentuk keris. Keris ini lah yang mempunyai kekuatan sebagai kris perdamaian. Hal ini lah yang membuat masyarakat masih sangat mempercayai keberadaan puyang meskipun sudah berbeda alam. Kepercayaan masyarakat dipengaruhi dengan kepercayaan animisme dan dinamisme.
2. Perubahan tradisi kepuyangan Rio yang terjadi pada masyarakat Desa Talang Padang terjadi karena adanya pengaruh kepercayaan dari keagamaan yang mulai menyebar di daerah Talang Padang. Perubahan Tradisi kepuyangan Rio pada tahun 1976-2023 mengalami perubahan tiga kali. Yakni yang pertama, pada tahun 1976-1989 merupakan tahun dimana masih dilakukannya membakar kemenyan untuk menyembah dan meminta sesuatu kemakam kepuyangan. Kedua, pada tahun 1989-2003 tradisi membakar kemenyan tergantikan dengan Tradisi Benazar (beniat) yang dimana tradisi ini seperti

melakukan perjanjian dengan makam kepuyangan yang nanti nya janji tersebut harus wajib dibayar. Ketiga, pada tahun 2003-2003 yakni timbul nya tradisi Ziarah Kubur yang dilakukan untuk mendoakan seseorang yang sudah meninggal dan bukan untuk meminta sesuatu kepada seseorang yang sudah meninggal.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai tokoh-tokoh kepuyangan dalam sejarah Indonesia. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai keberadaan nenek moyang yang berpengaruh pada pemikiran masyarakat tentang tradisi yang masih dilakukan turun menurun.

Dengan demikian, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kepuyangan Rio dalam sejarah Indonesia dapat diperoleh, serta memberikan inspirasi bagi generasi mendatang untuk terus memperjuangkan kesetaraan dan keadilan.

DAFTAR FUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ary H. Gunawan. 2000. *“Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminah 2023, Wawancara “Tentang Tradisi Kepuyangan Di Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang; Talang Padang
- BPS, Empat Lawang Dalam Angka (Empat Lawang: Badan Pusat Statistik, 2010), hal 3
- Chaerul Anwar. *“Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Betawi Pada Makam Maullim Kh. Syafi’i Hadzami Kampung Duku Jakarta Selatan”*. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah.
- Damsid. 2001 *“Ziarah Ke Makam Puyang Burung Jauh Di Desa Kartayu Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin (Sebuah Tinjauan Sosial Budaya)”*. Jurusan Adab Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Dessy Anwar. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.A.
- Dinas Kabupaten Empat Lawang. 2007. *“Profil Kabupaten Empat Lawang”*, Kominfo Empat Lawang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)*, Edisi Ke-3 Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi Saidah. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Dudung Abdurahman. 2011. *Metode Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak.
- Firdausmarbun.2017. *“Tentang Melihat Lebih Dekat Orang Lintang Di Kabupaten Empat Lawang”*. Dikjen Kebudayaan Kemdikbud.

- Hilman Hadi Kusuma. 1993. *"Antropologi Agama"* Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Harmin, 2023. Wawancara "Tradisi Kepuyangan Rio Pada masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang 1976-2023" Talang Padang.
- Junus Melalatoa. 2016. *"Ensiklopedi Suku Bangsa Di Indonesia"*.
- Johanes Mardimin. 1994. *Jangan Tangisi Tradisi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Jalaluddin Suyuthi. 1997. *Ziarah Ke Alam Barzakh*, Bandung: Pt. Pustaka Hidayah.
- Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta Yayasan Bentang Budaya.
- Lorens Bagus. 2005. *"Kamus Filsafat"* .Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Laude Mondo Bauto. 2014. *"Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat"* Desember.
- Munira Nggiu 2015. *"Suku Loinang (Studi Kasus Di Kecamatan Bunta, Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah)"* Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Di Universitas Negeri Gorontalo.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137. 2017. *"Tentang Kode Dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan"* Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Romi. 2014. *"Kehidupan Masyarakat Pulau Punjunh Sejak"*. Universitas Andalas.
- Syekh Muhammad Yusuf El Qardlawi. 1976, *Halal Dan Haram Dalam Pandangan Islam*. Surabaya.

- Sumarsono Dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*, Yogyakarta: Sabda Dan Pustaka Pelajar.
- Sutri Ernawati Pontoh. 2015. "*Suku Mongondow Studi Sejarah Sosial Di Kecamatan Lolak*". Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Di Universitas Negeri Gorontalo.
- Sukmana, Wulan Juliani. 2021. *Metode Penelitian Sejarah*, Seri Publikasi Pembelajaran.
- Sofyan, 2023. Wawancara "Tradisi Kepuyangan Rio Pada masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang 1976-2023" Talang Padang.
- Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Teori, Contoh, Aplikasi, Bandung Pustaka Setia.
- Tik Muhammad, 2023. Wawancara "Tradisi Kepuyangan Rio Pada masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang 1976-2023" Talang Padang.
- Yunita Zuraini, 2004. "*Perilaku Masyarakat Desa Lesung Batu Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Lahat Terhadap Adanya Makam Puyang Putri Rambut Emas*". Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Wanisah, 2023. Wawancara "Tradisi Kepuyangan Rio Pada masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang 1976-2023" Talang Padang.



L
A
M
P
I
R
A
N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimil (0736) 51171-51172 Fax. 51172 Bengkulu
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Hesti Wulandari

NIM : 2011430014

Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Angkatan : 2020

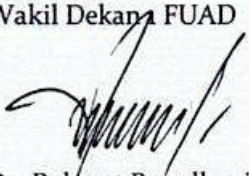
Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**“Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang
Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976 sampai dengan 2023”**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 16% dengan ID 2560148050 sebagaimana hasil terlampir 14 lembar dokumen hasil turnitin.

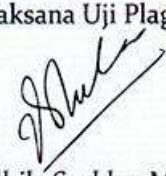
Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
An. Dekan
Wakil Dekan FUAD


Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 06 Januari 2025

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi SPI


Fadhila Suskha, M.Pd
NIP 199004242020122007

Turnitin Originality Report

Processed on: 06-Jan-2025 13:55 WIB
ID: 2560148050
Word Count: 12621
Submitted: 1

Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976 sampai dengan 2023
By Prodi SPI

Similarity Index

16%

Similarity by Source

Internet Sources: 14%
Publications: 4%
Student Papers: 6%

1% match (Internet from 20-Oct-2022)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/7101/1/SKRIPSI%20FITRI%20MELANIA.pdf>

1% match (student papers from 21-Feb-2019)

[Submitted to Universitas Diponegoro on 2019-02-21](#)

1% match (Internet from 15-May-2023)

<https://adoc.pub/a-kontestasi-kesalehan-identitas-keagamaan-dan-komersial.html>

1% match (Internet from 15-Nov-2022)

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tanjak/article/download/11971/4572/>

< 1% match (Internet from 20-Oct-2022)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6414/1/SKRIPSI%20%20MIFTAHUDIN.pdf>

< 1% match (Internet from 20-Oct-2022)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/8397/1/IDUL%20ADHA.pdf>

< 1% match (Internet from 11-Apr-2023)

<http://repository.radenintan.ac.id/21911/1/PERPUJUS%20PUSAT%20RAB%201%20DAN%202.pdf>

< 1% match ()

Wulandari, Yulika, "TRADISI ZIARAH KUBUR PUYANGDAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAANDI DESA SUKABANJAR KECAMATAN MUARADUAKABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN", 2018

< 1% match (Internet from 31-Jul-2023)

<https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/view/24686>

< 1% match (Internet from 01-Apr-2024)

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/search/authors/view?affiliation=8&country=8&firstName=Monika&lastName=Afriyanti&middleName=>

< 1% match (Internet from 15-May-2019)

<http://repository.uin-suska.ac.id/6672/3/BAB%20II.pdf>

< 1% match (Internet from 24-Nov-2020)

<http://repository.uin-suska.ac.id/10390/1/Sejarah%20Islam%20Klasik.pdf>

< 1% match (Internet from 18-Dec-2022)

<http://repository.radenfatah.ac.id/16950/1/SKRIPSI%20JUNI%20SOFIANSYAH.pdf>

< 1% match (Internet from 02-Feb-2024)

<https://digital-science.pubmedia.id/index.php/ossh/article/view/205>

< 1% match (Internet from 10-Apr-2024)

<https://radarmadiun.co.id/contoh-perubahan-proses/>

< 1% match (student papers from 25-May-2023)

[Submitted to Sriwijaya University on 2023-05-25](#)

< 1% match (student papers from 20-Jul-2023)

[Submitted to Sriwijaya University on 2023-07-20](#)

< 1% match ()

Susanti, Esti, Astuti, Septin Puji, "Studi Minat Beli Seseeda Motor Listrik Di Kota Surakarta", 2018

< 1% match ()

SHAHRUDIN, HERMAN, DR., Zainul Abas, M.Ag., "METODE DAKWAH DALAM PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI KOMISARIAT JAIN SURAKARTA", 2018

< 1% match ()

Fikry, Muhamad Elhan, "Pembentukan akhlakul karimah di SMP IT Robhani Kendal", 2018

< 1% match (Internet from 12-Nov-2021)

https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13540/1/SKRIPSI_1503056040_1%27anatul%20Khoiriyah.pdf

< 1% match (Internet from 30-Dec-2022)

https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18777/1/1601036136_CITRA%20ISNAINI_FULL%20SKRIPSI%20-%20Citra%20Aprilia.pdf

< 1% match ()

Muna, Ina Izatul, "Tradisi sekar di makam Kesultanan Demak pada upacara Grebeg Besar (kajian living hadis)", 2016

< 1% match (Internet from 08-Aug-2023)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN AKADEMIK 20...../20.....

Pada hari ini, Rabu tanggal 19 bulan Juni tahun 2024,
bertempat di gedung D2.3 pada jam 08.00 s.d. 09.00 WIB, telah dilakukan
seminar proposal skripsi mahasiswa : Mah. Wulandari, NIM :
2011939014, dengan judul proposal : Pembahasan Tradisi Kuyangan pada
Mayarabul Desa Talang Badang Kab. Empat Lawang Tahun 1776-2023

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana
diperuntukannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR

Juhawita, M.Ag

DOSEN PENYEMINAR II

Ahmad Riza Mubtaha

MENGETAHUI

Kajur ADAB,

Dr. Rini Fletia, S.Ag, M.Si

NIP. 197510132006042001

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Skripsi berjudul “ **Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976-2023** “

yang disusun oleh:

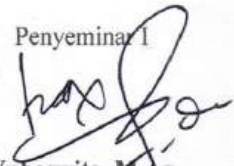
Nama : Hesti Wulandari
Nim : 2011430012
Jurusan/Prodi : Sejarah dan Peradaban Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar proposal skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Rabu / 19 Juni 2024
Jam : 08.00 -09.00 WIB
Tempat : Ruang D.2.3

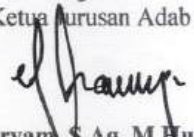
Proposal ini telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penyeminar, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat untuk dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) pembimbing skripsi.

Bengkulu, Agustus 2024

17/24
9
Penyeminar I

Yuhawita, M.Ag
NIP. 197006271997032002

Penyeminar II

Ahmad Abas Musofa, M.Ag
NIP. 198607232019031004

Mengetahui
Ketua Jurusan Adab

Marwan, S.Ag, M.Hum
NIP. 197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 2001 /Un.23/F.III/PP.00.9/09/2024

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

1. N a m a : Yuhaswita, MA
N I P : 198001232005011008
Tugas : Pembimbing I
2. N a m a : Ahmad Abas Musofa, M.Ag
N I P : 198607232019031004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian skripsi bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

N a m a : Hesti Wulandari
N I M : 2011430014
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masa Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976-2023.

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 18 September 2024
Dekan,

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2090/Un.23/F.III/PP.00.9/09/2024

26 September 2024

Lampiran : 1 Berkas Proposal Skripsi

Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth. : Kepala Desa Talang Padang
Kabupaten Empat Lawang

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian skripsi mahasiswa program studi Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2024/2025, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara :

Nama : Hesti Wulandari

NIM : 2011430014

Jurusan/ Prodi : Adab/Sejarah Dan Peradaban Islam

Semester : 9 (Sembilan)

Waktu Penelitian : 30 September s.d 30 Oktober 2024

Judul : Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa
Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976-2023

Tempat Penelitian : Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,



Aan Supian ✓



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2517/Un.23/F.III/PP.00.9/10/2024
Lamp : -
Perihal : **Ujian Komprehensif**

24 Oktober 2024

Kepada Yth. Bapak/ Ibu

1. Dr. Japarudin, M. Si (Kom. Universitas)
2. Yuhawita, M.A (Kom. Jurusan)
3. Refileli, M.A (Kom. Prodi)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan ujian komprehensif mahasiswa program studi Sejarah dan Peradaban Islam Tahun Ajaran 2024/2025, kami memohon kesediaan dan kehadiran Bapak/ Ibu pada:

NO	NAMA/ NIM	HARI/ TANGGAL	JENIS KOMPETENSI	MATERI
1.	Hesti Wulandari / 2011430014	Selasa / 29 Oktober 2024	Universitas	Baca Al-Qur'an,
				Tulis Al-Qur'an,
				Hafalan Al-Qur'an (QS. Ad-Dhuha- An-Nas),
				Hafalan Hadis
		Rabu / 30 Oktober 2024	Jurusan	Metodologi Studi Islam
				Ilmu Tauhid
				Sejarah Peradaban Islam
		Kamis / 31 Oktober 2024	Prodi	Metode Penelitian Sejarah
				Historiografi Islam
Ilmu Sejarah				

Demikianlah, atas kesediaan dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,


Aan Supian

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hesti Wulandari
NIM : 2011430014
Judul Skripsi : Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang
Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976-2023

No.	Hari/Tanggal	Materi Pembimbing	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	5 Agustus 2024	Bab I	- Perbaiki latar belakang - Perbaiki tinjauan pustaka	
2	20 Agustus 2024	Bab I . II	- Perbaiki metode penelitian - Pendeskripsian desa harus dilengkapi	
3	19 September 2024	Bab III	- Penambahan silsilah keluarga kepuyangan - Sistematika Penulisan harus dirapikan	
4	21 Oktober 2024	Bab III . IV	- Perbanyak hasil penelitian tentang kepuyangan Rio	

Menggetahui,
Ketua Jurusan Adab

Marvam, S.Ag M.Hum
NIP.197210221999032001

Bengkulu,
Pembimbing II

2024

Ahmad Abas Musofa, M.Ag
NIP.198607232019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

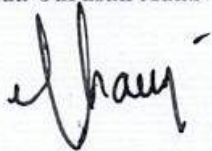
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hesti Wulandari
NIM : 2011430014
Judul Skripsi : Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang
Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976-2023

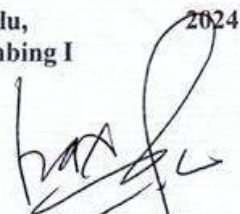
No.	Hari/Tanggal	Materi Pembimbing	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	30 Desember 2024		- Perbaiki Penulisan daftar Pustaka - Jarak daftar Pustaka jangan terlalu jauh. - Kesimpulan harus sesuai dengan Rumusan masalah - Daftar Pustaka lihat Pedoman Penulisan nya.	
	13.10.2016		Acc pbb I.	

Menggetahui,
Ketua Jurusan Adab



Marvam, S.Ag M.Hum
NIP.197210221999032001

Bengkulu,
Pembimbing I

2024


Yuhawita, M.Ag
NIP.197006271997032002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

LANGUAGE CENTRE

CERTIFICATE

1660 /TOEFL/Un.23/UPT.IV/12/2023

This is to certify that :

Name : HESTI WULANDARI

Place and date of birth : TALANG PADANG, 12-10-2002

Has taken a TOEFL Prediction Test and obtained the scores
as follows :

Listening Comprehension	: 45
Structure and Written Expression	: 37
Reading Comprehension	: 39
Overall TOEFL Score	:407

Issued in : Bengkulu
On : 04-12-2023

This Certificate is Valid For One
Year Since It Is Issued

Head



Prof. Riswanto, M.Pd, Ph.D
NIP. 197204101999031004





جامعة فطمواتي سوكنو الإسلامية الحكومية بنجكولو
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

مركز اللغات

شهادة

1660 /TOAFL/Un.23/UPT.IV/12/2023

يشهد مركز اللغات بأن السيدة

الإسم : HESTI WULANDARI

مكان وتاريخ الميلاد : TALANG PADANG, 12-10-2002

قد اشترك/ت في اختبار اللغة العربية كلغة أجنبية الذي أقامه مركز اللغات وحصل/ت على النتيجة التالية :

46: مسموع

38: تركيب

36: مقروء

400: مجموع

أخرجت في : بنجكولو

تاريخ الإصدار : 2023-12-04

تصلح هذه الشهادة لمدة سنة واحدة من تاريخ إصدارها



Prof. Risyanto, M.Pd, Ph.D

رقم التوظيف: 197204191999031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 034/Un.23/F. III/PP.00.9/01/2025
Lamp : 1 (Satu) Lembar
Perihal : **Ujian Munaqasyah**

7 Januari 2025

Kepada Yth. Bapak/ Ibu

1. Yuhaswita, M.A. (**Ketua Sidang**)
2. Ahmad Abas Musofa, M. Ag (**Sekretaris Sidang**)
3. Emzinetri, M. Ag (**Penguji I**)
4. Arum Puspitasari, M.A (**Penguji II**)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Ilam, kami memohon kesediaan dan kehadiran Bapak/Ibu pada:

Hari/ Tanggal : Selasa / 14 Januari 2025
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Gedung D.2.3
Acara : Ujian Munaqasyah

No	Nama /NIM	Judul Skripsi
1	Hesti Wulandari / 2011430014	Perubahan Tradisi Kepuyangan Rio Pada Masyarakat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Tahun 1976-2023.

Demikianlah, atas kesediaan dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

An Supian



DOKUMENTASI



Makam kepuyangan Rio

Sumber: Dokumen Pribadi, 2 Agustus 2024, Desa Talang Padang



Batu Nisan kepuyangan Rio

Sumber: Dokumen Pribadi, 2 Agustus 2024, Desa Talang Padang



Wawancara Bersama Bapak Harmin

Sumber: Dokumen Pribadi, 20 Juli 2024, Desa Talang Padang



Wawancara Bersama Ibu wanisah

Sumber: Dokumen Pribadi, 20 Juli 2024, Desa Talang Padang



Wawancara Bersama Bapak Muhammdah Tik

Sumber: Dokumen Pribadi, 21 Juli 2024, Desa Talang Padang



Wawancara Bersama Bapak Sofyan

Sumber: Dokumen Pribadi, 21 Juli 2024, Desa Talang Padang



Proses Pembayaran nazar setelah doa yakni makam bersama

Sumber: Dokumen Pribadi, 2 Agustus 2024, Desa Talang Padang



Gang Desa Talang Padang

Sumber: Dokumen Pribadi, 20 Juli 2024, Desa Talang Padang



Paud Kasih Bunda

Sumber: Dokumen Pribadi, 20 Juli 2024, Desa Talang Padang



Penyembelihan seekor kambing untuk Nazar

Sumber: Dokumen Pribadi, 2 Agustus 2024, Desa Talang Padang



Sd Negeri 2 Talang Padang

Sumber: Dokumen Pribadi, 20 Juli 2024, Desa Talang Padang



Syukuran Pembayaran Nazar

Sumber: Dokumen Pribadi, 20 Juli 2024, Desa Talang Padang



Masjid Al-Falah Desa Talang Padang

Sumber: Dokumen Pribadi, 20 Juli 2024, Desa Talang Padang



Pengajian Ibu-Ibu Setelah Tradisi Benazar

Sumber: Dokumen Pribadi, 20 Agustus 2024, Desa Talang Padang



Proses Makam-Makam Setelah Benazar

Sumber: Dokumen Pribadi, 20 Agustus 2024, Desa Talang Padang



Proses Bernazar Penyembelihan Kambng

Sumber: Dokumen Pribadi, 20 Agustus 2024, Desa Talang Padang



Proses masak pada saat Bernazar

Sumber: Dokumen Pribadi, 20 Agustus 2024, Desa Talang Padang

BIODATA PENULIS



Nama penulis Hesti Wulandari, Lahir di Talang Padang, 12 Oktober 2002, alamat Desa Talang Padang Kabupaten Empat Lawang Sumatera selatan. Email : hestih542@gmail.com. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Gustar Junaidi dan Ibu Zarni. Dan penulis memiliki satu saudara yakni kakak Deswira Saputra.

Pada tahun 2008 penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 02 Talang Padang, kemudian tahun 2015 melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 01 Talang Padang dan pada tahun 2017 di SMA Negeri 01 Talang Padang. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi penulis untuk memilih program studi Sejarah Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu. Selama masa studi di perguruan tinggi, saya mendapatkan berbagai pengetahuan teoritis dan praktis yang semakin memperdalam pemahaman penulis di bidang ini. Selama kuliah, penulis juga aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, yang tidak hanya memperkaya pengalaman penulis, tetapi juga mengasah keterampilan kepemimpinan dan manajerial. Salah satunya adalah ketika penulis menjabat sebagai Bendahara Himpunan Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam (HMPS) Tahun 2021-2022, dan Wakil Ketua Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Tahun 2022-2023 yang mengajarkan penulis bagaimana bekerja dalam tim, mengelola waktu, serta berkomunikasi secara efektif untuk mencapai

tujuan bersama. Selain itu, penulis juga terlibat dalam Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Organisasi Ikatan Mahasiswa Empat Lawang (IMEL) Bengkulu di mana penulis belajar untuk lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan berbagai proyek dan kegiatan yang kami jalankan. Pengalaman-pengalaman tersebut turut memperkaya keterampilan penulis, terutama dalam bidang komunikasi, manajemen waktu, serta pemecahan masalah. Penulis memiliki kemampuan berinteraksi dengan masyarakat dan pengelolaan parawisata, seperti pada saat penempatan magang pada PT. Bahana Sukses Sejahtera (BSTravel Cabang Bengkulu).

